

**SKRIPSI**

**PESAN MORAL DALAM FILM ‘ JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA’ (ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES PADA TOKOH RANIA TIMUR SAMUDRA)**



**OLEH**

**NURUL PIQRI AHMAD**

**NIM. 17.3100.004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M/1444 H**

**PESAN MORAL DALAM FILM ‘ JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA’ (ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES PADA TOKOH RANIA TIMUR SAMUDRA)**



**OLEH**

**NURUL PIQRI AHMAD**

**NIM. 17.3100.004**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1444 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film “Jilbab *Traveler: Love Sparks In Korea*” (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra)

Nama Mahasiswa : Nurul Piqri Ahmad

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.004

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1155 /In.39.7. /PP.00.9/05/2021

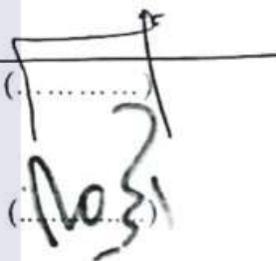
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)

NIP : 19830116 200901 1006

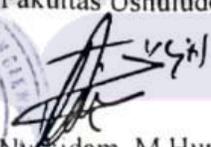
Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I (.....)

NIP : 20122038403



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film “Jilbab *Traveler: Love Sparks In Korea*” (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra)

Nama Mahasiswa : Nurul Piqri Ahmad

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.004

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-1155 /In.39.7. /PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 04 Agustus 2022

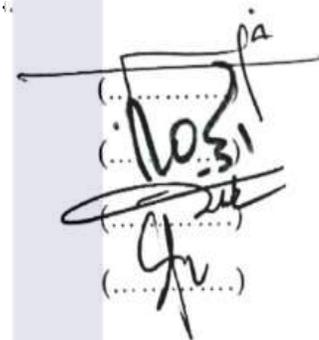
Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Ketua)

Muhammad Haramain, M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. Hj. Muliati, M.Ag (Anggota)

Dr. Zulfah, M.Pd (Anggota)



(.....) pa  
(.....) 1031  
(.....) 22  
(.....) Gu

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah Swt, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad Saw, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Ahmad Bin Lawakka dan Ibu Hasnah Satta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan non materi. Penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya. Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku dekan Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

4. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing pendamping.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi peneliti.
6. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya mulai dari penulis kuliah di lembaga tersebut sampai proses penyelesaian studi penulis.
7. Aminah, Husnul, Umaira, Syafira, Nurpadilla, Yuliana, Rafida, Kasma Dewi Pertiwi, Risma yang selalu memberikan bantuan, mendoakan, memotivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Februari 2022  
Syawal 1442 H

Penulis,

Nurul Piqri Ahmad  
NIM. 17.3100.004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Piqri Ahmad

NIM : 17.3100.004

Tempat/Tgl. Lahir : Bilajeng, 14 Desember 1999

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Pesan Moral Dalam Film “*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,  
Penyusun,

Nurul Piqri Ahmad  
NIM. 17.3100.004

## ABSTRAK

**Nurul Piqri Ahmad.** *Pesan Moral Dalam Film “ Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea” (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra)* (dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin, dan Muhammad Haramain).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan kepada khalayak. Film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*, adaptasi dari novel karya Asma Nadia dengan judul *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* yang berkisah tentang seorang perempuan berjilbab bernama Rania Timur Samudra menderita penyakit geger otak, tapi mampu berkeliling dunia. Perempuan berjilbab *dijudge* sebagai orang yang tidak dapat jalan-jalan sendiri. Film ini membuktikan perempuan bisa melakukan hal itu. Ideologi masyarakat tentang perempuan menjadi sebuah mitos. Berdasarkan konteks tersebut, maka muncul pertanyaan bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film “*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” dengan analisis semiotika Rolland Barthes, dan bagaimana pesan moral yang disimbolkan pada film “*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” melalui tokoh Rania Timur Samudra.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis semiotika. Data dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara menggunakan semiotika Rolland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi pada film menggambarkan tentang perjalanan Rania sebagai seorang perempuan muslimah yang pernah mengalami penyakit geger otak dan tidak bisa melanjutkan kuliahnya, namun mampu menembus berbagai belahan dunia. Konotasinya berupa pengorbanan, semangat, keberanian, cinta, kesopanan, mengingatkan dalam hal kebaikan, memberikan motivasi. Mitosnya bahwa perempuan itu lemah, pemalu, tapi dalam film ini menggambarkan perempuan itu berani dapat berbaur dengan orang lain walaupun Rania berbeda dengan yang lain dari segi pakaian, dan bahasa. Pesan moral yang ditunjukkan pada tokoh Rania Timur Samudra yaitu ketaatan pada Tuhan, berbakti pada orang tua, *tawadu* (rendah hati), ramah, optimis (tidak putus asa), pendidik dan berbagi ilmu, dan kesederhanaan.

Kata kunci: Film, denotasi, konotasi, mitos, pesan moral

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>		<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....</b>		<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>		<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>		<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>		<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>		<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>		<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>		<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>xi</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan Masalah .....	6
	C. Tujuan Penelitian.....	6
	D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
	A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
	B. Tinjauan Teori .....	10
	1. Teori Simbol.....	10
	2. Teori Semiotika .....	12
	C. Tinjauan Konseptual.....	15
	1. Pengertian Pesan Moral.....	15
	2. Film .....	20
	D. Kerangka Pikir.....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
	C. Fokus Penelitian .....	26

	D. Jenis dan Sumber Data .....	27
	E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	27
	F. Uji Keabsahan Data .....	28
	G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Sekilas Film <i>Jilbab Traveler Love Sparks In Korea</i> .....	31
	1. Sinopsis Film <i>Jilbab Traveler Love Sparks In Korea</i> .....	32
	2. Profil Sutradara Film <i>Traveler Love Sparks In Korea</i> .....	35
	3. Profil Bunga Citra Lestari .....	35
	B. Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra dalam Film <i>Jilbab Traveler Love Sparks In Korea</i> ..	36
	C. Pesan Moral dalam Film <i>Jilbab Traveler Love Sparks In</i> Korea pada Tokoh Rania Timur Samudra.....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	75
	B. Saran.....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
	<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>III</b>

## I. DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	36
Tabel 4.2	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	38
Tabel 4.3	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	40
Tabel 4.4	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	41
Tabel 4.5	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	43
Tabel 4.6	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	45
Tabel 4.7	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	47
Tabel 4.8	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	49
Tabel 4.9	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	51
Tabel 4.10	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	52
Tabel 4.11	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	54
Tabel 4.12	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	56
Tabel 4.13	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	57
Tabel 4.14	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	59
Tabel 4.15	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	60
Tabel 4.16	Visualisasi film <i>Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea</i>	61



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Signifikasi Dua Tahap Rolland Barthes	14
2.2	Kerangka Pikir	24
4.1	Poster Film Jilbab <i>Traveler: Love Sparks In Korea</i>	31
4.2	Rania, dan Kedua Kakaknya Berlari Di Pinggir Rel Kereta Api	36
4.3	Perjalanan Rania	38
4.4	Rania Sedang Salat	40
4.5	Rania Menulis dan Mengirim Tulisannya Keberbagai Media	42
4.6	Rania Pulang Menemui Ayahnya	43
4.7	Rania Keberatan Difoto Oleh Hyun Geun	45
4.8	Alvin Bertanya mengenai kamera Rania	48
4.9	Rania tersenyum mengenang almarhum ayahnya	49
4.10	Rania masuk rumah mengucapkan salam	51
4.11	Rania sebagai guru pda rumah ibu pintar	52
4.12	Ibu-ibu memperlihatkan buku rania	54
4.13	Rania berdiskusi dengan ilhan	56
4.14	Kamar rania saat di korea	58
4.15	Rania menyapa orang yang bertemu dengannya	59
4.16	Rania mencari tempat salat	60
4.17	Rania menangis dan beristigfar	61

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2	Biodata Penulis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara ciptaan lainnya. manusia diberikan akal sehat sehingga dapat menentukan mana baik dan buruk yang harus dilakukan. Manusia juga sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Interaksi yang dilakukan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia baik bersifat positif ataupun negatif. Moral itu suatu ciri sifat manusia yang tidak dapat di temukan pada makhluk lain. Pada tahap hewan tidak ada kesadaran tentang baik buruk yang harus dilakukan atau yang tidak pantas dilakukan. Maka dari itu sebagai hamba Allah bersyukurlah karena telah diberikan akal sehat oleh Tuhan. Pada hewan moral bukanlah suatu keharusan, tapi pada manusia itu sebuah keharusan sebagai kewajiban agar dapat berinteraksi dengan baik.

Kata moral berasal dari bahasa latin “Mores”. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Dengan demikian, moral berarti hal mengenai kesusilaan. Moral juga berarti ajaran tentang baik – buruk perbuatan dan kelakuan.<sup>1</sup> Dari penjelasan tersebut ditarik kesimpulan bahwa moral itu adalah suatu bentuk kesusilaan yang mengajarkan tentang perbuatan baik maupun buruk terhadap kelakuan manusia. Mendengar kata moral dapat diasumsikan bahwa manusia yang mengerjakan hal kebaikan seperti toleransi, empati, dan hal kebaikan lainnya.

Di dalam setiap jiwa seseorang adanya penggerak untuk melakukan hal kebaikan namun tidak menutup kemungkinan ada juga manusia yang melakukan keburukan, hal itu tergantung dari sikap bagaimana menilai perbuatan manusia. Dengan demikian, manusia yang melakukan hal baik dan benar pada kaca mata

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 242

manusia lain atau citra positif maka disebut manusia yang bermoral, sedangkan manusia yang melakukan perbuatan tidak baik dipandang, menyimpang atau di luar batas prinsip manusia maka hal tersebut dikatakan tidak bermoral (amoral).

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, tidak bermoral bukan berarti tidak memiliki sifat positif, hanya saja motivasi untuk melakukan perbuatan baik itu sedikit. Sehingga dilihat dari perkembangan zaman sudah banyak manusia yang kurang memperhatikan moralitas, sebab dipengaruhi dan dicandu oleh *smartphone* mereka, sehingga kurangnya tingkah laku yang baik antar sesama, kurangnya rasa empati, tolong menolong, menghargai yang lebih tua, dan lain-lain.

Berbicara tentang manusia yang merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lain, maka manusia harus menyampaikan hal yang bermanfaat untuk manusia lain ataupun sekelilingnya, karena sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat dan berguna untuk manusia lain. Oleh sebab itu jika ingin berguna untuk manusia lain, maka harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan informasi agar yang mendengarkan atau menerima pesan dapat memahami dan mengerti yang kita sampaikan. Sebab akan terasa sia-sia jika perbuatan baik yang disampaikan tidak diaplikasikan dan tidak dipahami.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain melalui lambang (simbol). Sebagai media, dalam hal ini lambang adalah bahasa, isyarat, gambar warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain.<sup>2</sup> Komunikasi itu tidak sebatas saat bertatap muka saja tapi untuk

---

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 84

menyampaikan pesan itu bisa melalui media massa seperti radio, televisi, dan film.

Menyampaikan pesan secara luas melalui media massa salah satu caranya dengan pembuatan film. Film merupakan bagian dari komunikasi massa yang cukup membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Film sangat diminati dan sangat dinikmati sebab tidak hanya berupa audio tapi ada penggabungan visual (gambar) di dalamnya, sehingga manusia tidak mereka-reka ataupun berfikir untuk menggambarkan apa yang didengar. Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang unik dibandingkan dengan media lainnya, karena sifatnya yang bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahnya langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata, juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tidak terbatas ragamnya.<sup>3</sup>

Film di zaman sekarang sudah sering didapatkan di kehidupan masyarakat, sebab film bisa dinikmati dan diakses di mana saja seperti televisi, bioskop, DVD, bahkan bisa melalui *youtube*. Maka dari itu film tidak bisa jauh dari kehidupan sebagai media *alternatife* dalam menyampaikan pesan. Film dapat membawa pengaruh baik ataupun buruk bagi siapa saja yang menontonnya. Adanya film terkadang disebabkan oleh latar belakang pendidikan seseorang, ilmu pengetahuan, pengalaman seseorang, sehingga film memiliki keunikannya masing-masing.

Seperti halnya dengan film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* yang diadaptasi dari novel karya Asma Nadia. Film ini menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan berjilbab yang melakukan perjalanan hampir keseluruh penjuru dunia, perempuan ini bernama Rania Timur Samudra. Dalam perjalanannya untuk mengetahui jejak-jejak islam Rania tidak pernah melupakan

---

<sup>3</sup> Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman. H. Usman Ismail, 2000), h. 6

kewajibannya sebagai seorang muslim bahkan saat berada di negeri orang lain. Rania tinggal bersama ayah, ibu dan kedua kakaknya dipinggiran rel kereta. Rania pernah jatuh dan mengalami geger otak sehingga sakit dikepalanya tidak dapat membuat ia melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan. Saat itu ayahnya berkata jadilah Ibnu Battutah untuk ayah, seorang muslim penjelajah yang menjadi rujukan dunia. Hal itulah yang tidak membuat Rania ciut dan berputus asa untuk tetap melanjutkan perjalanannya. Namun di tengah perjalanannya Rania mendapat kabar ayahnya sakit, lalu ia memutuskan pulang ke tanah air.

Sesampainya di rumah, ayahnya berpesan untuk tetap melanjutkan perjalanannya dan mengunjunginya sebuah tempat di mana ayah dan ibunya menemukan cinta di Baluran. Di sanalah Rania bertemu dengan Hyun Geun seorang *fotografer* dari Korea Selatan. Sikap Hyun Geun yang angkuh dan *skeptis* berkata pemandangan di Korea lebih indah dibandingkan di Indonesia. Perkataan itu membuat Rania harus memperpanjang waktu perjalanannya untuk memandu dan membuktikan pada Hyun Geun bahwa Kawah Ijen adalah kawah Belerang salah satu yang terindah di dunia.

Namun, pada saat itu Rania kehilangan moment terakhir bersama ayahnya, sehingga ia memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanannya lagi dan berniat untuk tetap berada di dekat ibunya. Suatu hari Hyun Geun datang mengembalikan kamera Rania lalu meminta maaf dan berusaha mendekatinya. Namun, Rania hanya memaafkannya dan berkata pada Hyun Geun bahwa dia tidak akan melakukan perjalanan lagi. Hyun Geun pun kembali ke Korea Selatan, berita itu ia ketahui dari Alvin teman Hyun Geun. Sementara Rania dikenalkan dengan seorang laki-laki bernama Ilhan oleh kedua kakaknya. Kebaikan hati Ilhan pun berhasil memikat hati Rania dan ia pun cukup yakin bahwa Ilhan akan menjadi pilihannya. Bertepatan dengan itu, Rania mendapat undangan acara penulisan di Korea.

Rania pun dilanda rasa gundah, keinginan untuk datang ke Korea membuat wajah Hyun Geun kembali hadir dipikirkannya. Tapi, perkataan ibunya yang merestui akhirnya Rania berangkat ke Korea. Di sana ia bertemu dengan Hyun Geun yang terlihat sudah berubah lebih baik dari sebelumnya. Rania pun meminta Hyun Geun untuk memperlihatkan keindahan yang ada di Korea, dengan senang hati Hyun Geun menerima permintaannya ditemani dengan Alvin yang bekerja di kedutaan untuk memandu penulis dari Indonesia. Tapi, kedekatan mereka membuat tunangan Hyun Geun cemburu lalu ia membuat sebuah acara ulang tahun dan mengundang Rania untuk menghadirinya. Di sana Rania pun mengetahui bahwa perempuan itu adalah tunangannya, ia pun sangat sedih dan kecewa.

Setelah beberapa hari dari kejadian itu Ilhan pun datang mengunjungi Rania yang juga bermaksud melamarnya, dan bertemu dengan Hyun Geun untuk tidak mengganggu Rania lagi. Rania menerima lamaran Ilhan lalu mereka pulang ke tanah air untuk mempersiapkan segalanya. Saat mempersiapkan acara mereka, Rania mendapat *email* dari Alvin tentang kondisi Hyun Geun tapi di hapus oleh Ilhan, kejadian itu membuat Rania sangat sedih, tapi disisi lain ia juga beristigfar karena tidak seharusnya ia bersikap seperti itu pada Ilhan. Pada akhirnya Ilhan menemani dan mengikhhlaskan Rania untuk bertemu dengan Hyun Geun, sebab Ilhan melihat Rania sangat mencintai Hyun Geun.

Setiap gambar ataupun adegan dalam film terkadang mampu mengubah perilaku manusia yang menonton. Namun, tak jarang manusia ketika menonton film mengambil atau memahami pesan moral dalam film sebab terkadang penonton terlalu terhipnotis oleh gaya bahasa, gambar, suara maupun adegannya. Persektif sebagian masyarakat berpendapat bahwa perempuan hanya boleh di rumah, sulit bagi perempuan untuk melakukan perjalanan jauh seorang diri, dan untuk perempuan yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi

ataupun gangguan fisik dipandang sebagai orang yang tidak bisa memiliki cita-cita, tidak sukses, dan hanya menunggu untuk dinikahkan. Dari film tersebut menarik perhatian peneliti untuk dikaji sebagai pembuktian bahwa perempuan itu bisa berkarya, dan sukses. Sehingga mengangkat sebuah judul penelitian “Pesan Moral Dalam Film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra)”. Dari judul tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pesan moral yang terdapat pada tokoh Rania Timur Samudra.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan masalah pokok yang mengarah pada pesan moral dalam film, maka peneliti mencoba merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film “*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” dengan analisis semiotika Rolland Barthes ?
2. Bagaimana pesan moral yang disimbolkan pada film “*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” melalui tokoh Rania Timur Samudra?

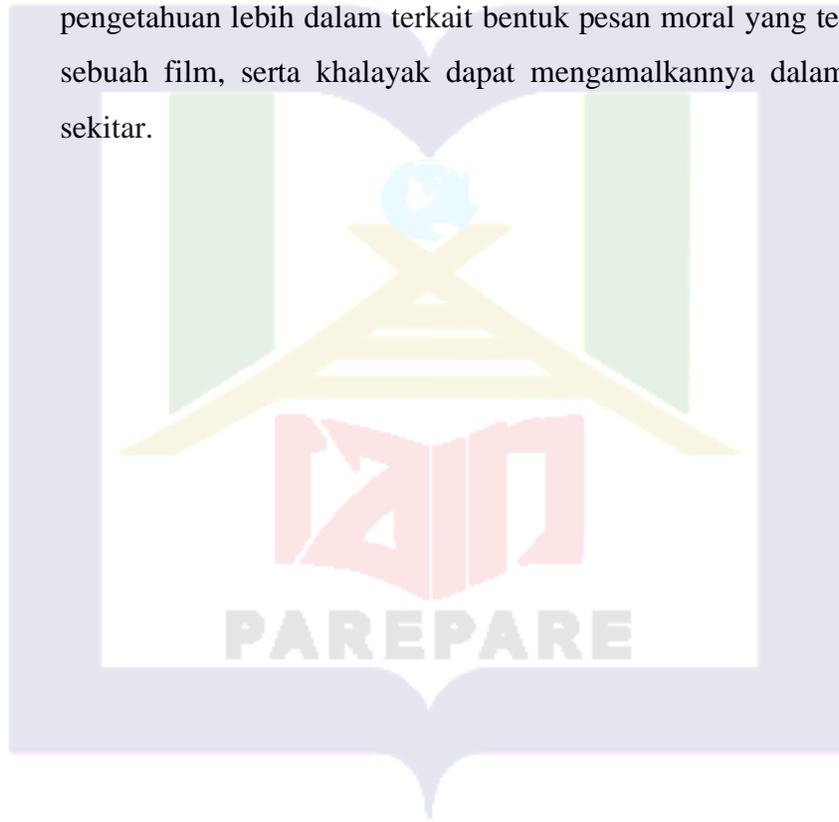
## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film “*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*” dengan analisis semiotika Rolland Barthes.
2. Untuk menggambarkan pesan moral yang disimbolkan dalam film “*Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea*” melalui tokoh Rania Timur Samudra.

#### D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memberikan pemahaman untuk dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama tentang pesan moral dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan lebih dalam terkait bentuk pesan moral yang terdapat dalam sebuah film, serta khalayak dapat mengamalkannya dalam lingkungan sekitar.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resti Sofiani dengan judul *Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta*. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Dan Komunikasibtahun 2016. Masalah yang dikaji dalam film ini untuk menganalisis dan menerangkan pesan-pesan moral yang bisa ditemukan pada film *Dalam Mihrab Cinta* beserta kekurangan-kekurangan dalam penyampaiannya. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif. Dari hasil penelitiannya pada film *Dalam Mihrab Cinta* dapat ditemukan enam tanda pada tataran konotatif berupa pesan moral film tersebut. Pesan-pesan moral tersebut merupakan contoh peranan film dalam dakwah islam. Dalam penyajian *scene-scene* yang mengandung pesan moral itu ditemukan dua jenis kekurangan berkaitan dengan penyusunan plot dan terlalu banyaknya aspek kebetulan.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah objek kajian tentang pesan moral. Perbedaannya peneliti Resti Sofiani fokus pada film *Dalam Mihrab Cinta* menggunakan metode kualitatif mengaplikasikan analisis deskriptif untuk mengetahui pesan moral pada film beserta kekurangan dalam penyampaiannya. Sedangkan peneliti fokus pada film *Jilbab Traveler Love Sparks In Korea* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes, untuk mengetahui pesan moral pada tokoh Rania.

---

<sup>4</sup> Resti Sofiani, Skripsi: *Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h.10

2. Penelitian selanjutnya oleh Risriyanti Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tahun 2016, dengan judul *Pesan Dakwah Dalam film Assalamualaikum Beijing ( Analisis Semiotika Roland Barthes )*. Masalah yang dikaji dalam film ini adalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan Roland Barthes ini memberi titik tekan pada makna denotatif, konotatif, dan mitos, yang digunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang dakwah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutama tentang beda keyakinan. juga terdapat Pesan dakwah dalam film tersebut antara lain pesan Aqidah, Akhlak, dan Syariat.<sup>5</sup>

Persamaannya dengan yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Perbedaannya, Risriyanti meneliti dengan objek kajiannya adalah pesan dakwah pada film Assalamualaikum Beijing, sedangkan peneliti dengan objek kajian pesan moral pada film *Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea*.

3. Selajutnya penelitian oleh Badruz Zaman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah tahun 2009, dengan judul *Analisis Pesan Moral Dalam Film Layar Lebar "GET MARRIED"*. Masalah yang dikaji adalah bagaimana simbol dan makna simbol pesan moral dalam film layar lebar *Get Married*. Untuk mengungkapkan masalah tersebut peneliti menggunakan metode penelitian paradigma kritis dan semiotika structural Charles Sander Pierce. Dari hasil penelitian Badruz Zaman ditemukan (1) suatu perbuatan itu dinilai

---

<sup>5</sup> Risriyanti, Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam film Assalamualaikum Beijing ( Analisis Semiotika Roland Barthes )*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016), h.2

bermoral jika perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran dan sengaja sehingga menghasilkan penilaian baik dan buruk. Ukuran baik dan buruk perbuatan manusia dapat dinilai menurut pandangan masyarakat, sebuah masyarakat penentu baik dan buruk dalam kelompoknya sendiri. Karena itu ukuran baik dan buruk dalam paham nasionalisme adalah bersifat *relatife* (2) dari simbol yang dipaparkan terungkap makna bahwasanya perilaku masyarakat menengah ke bawah memiliki kebiasaan menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan setiap masalah-masalahnya. Sedangkan kebiasaan pergi ke dukun yang masih juga dilakukan oleh orang-orang menengah ke atas dan berpendidikan.<sup>6</sup>

Persamaannya dengan yang akan diteliti, sama-sama dengan objek kajian pesan moral. Perbedaannya Badruz Zaman fokus pada film layar lebar *Get Married* dengan menggunakan metode penelitian paradigma kritis dan semiotika structural Charles Sander Pierce, sedangkan peneliti Fokus pada film *Jilbab Traveler Love: Sparks In Korea* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Semiotika

Semiotika secara etimologis asalnya dari Yunani *semeion* yang berarti tanda.<sup>7</sup> Semiotika yaitu studi mengenai tanda ( *signs* ) dan simbol merupakan hal penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Hal ini dibagi dalam tiga wilayah yaitu pertama Semantik ini membahas tentang bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili tanda. Semiotika menggunakan dunia benda ( *world of things* ) dan dunia tanda ( *world of signs* ) yang menjelaskan keduanya. Apa yang diwakili tanda artinya kita berada pada dunia semantik. Contohnya kamus yang

<sup>6</sup> Badruz Zaman, Skripsi: *Analisis Pesan Moral Dalam Film Layar Lebar "GET MARRIED"*, (Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), h.4

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.95

didalamnya terdapat kata yang memiliki arti, diwakili atau direpresentasikan. Setiap interpretasi atau makna dari suatu tanda akan berubah dari satu situasi ke situasi lainnya.

Kedua Sintatik wilayah kedua dari semiotika adalah studi mengenai hubungan di antar tanda, artinya tanda tidak pernah sendirian mewakili dirinya. Selalu menjadi bagian dari sistem tanda yang lebih besar. Dalam pandangan semiotika, tanda dipahami dalam hubungannya dengan tanda lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa sintatik itu adalah aturan yang digunakan manusia untuk mengombinasikan atau menggabungkan berbagai tanda dalam suatu sistem makna yang kompleks. Contohnya satu kata “anjing” dibawa ke dalam suatu kalimat “anjing itu mengejar saya”.

Wilayah ketiga dari semiotika ialah pragmatik. Pragmatik adalah cara mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda. Pragmatic merupakan hal penting dalam teori komunikasi karena tanda dan sistem tanda dipandang sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Aspek pragmatik dari tanda memiliki peran penting dalam komunikasi khususnya mempelajari mengapa terjadi pemahaman atau kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Dalam perspektif semiotika, kita harus memiliki pengertian yang sama tidak hanya kata dan tata bahasa tapi juga masyarakat dan kebudayaan yang melatarbelakanginya agar komunikasi berjalan baik. Contohnya dari kalimat “anjing itu mengejar saya” maka efek dari tanda tersebut adalah berlari.<sup>8</sup>

Semiotika ini hakekatnya untuk mengetahui keberadaan suatu tanda dan juga dapat mewakili sesuatu yang lain. Sebagai ilmu tentang tanda semiotik ini juga menganggap peristiwa, fenomena sosial dan

---

<sup>8</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ( Jakarta : Kencana, 2013 ), h. 31 - 37

seluruh kebudayaan masyarakat sebagai suatu tanda. Saussure mengatakan jika tanda itu memiliki arti lain dibaliknya maknanya realitas yang kita lihat terkadang di gabungkan dan disusun dalam kata-kata dan tanda-tanda sosial lainnya. komaruddin hidayat menyebutkan:

Bidang kajian semiotik atau semiology adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya, agar biasa menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan ungkapan lain, semiology berperan melakukan introgasi terhadap kode kode yang terpasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki bilik-bilik makna yang tersimpan dalam sebuah teks.<sup>9</sup>

Salah satu hal terpenting dalam pendekatan semiotika adalah tanda itu sendiri yang memiliki beragam tanda, kode ataupun lambang-lambang. Pendekatan semiotika ini cocok untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu disampaikan kepada khalayak dengan berbagai macam tanda. Hal ini menandakan apa yang ditampilkan media memiliki makna-makna lain yang tersembunyi dibalik makna sebenarnya. Didalam analisis semiotika ini ada yang dinamakan aliran, seperti aliran semiotika konotaasi, denotasi dan mitos yang dicetuskan oleh Rolland Barthes.

## 2. Semiotika Rolland Barthes

Analisis diambil dari bahasa Yunani kuno “analisis” kata ini terdiri dari kata “ana” yang arti adalah kembali dan kata “Luein” yang berarti

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: PT Rosadakarya, 2015) h.106

mengurai. Sehingga dari dua kata tersebut memiliki arti menguraikan kembali, kemudian kata analisis diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Analisis dijelaskan bahwa suatu proses untuk mengurai suatu topik menjadi sebuah bagian yang lebih spesifik untuk lebih memudahkan kita memahami dan memaknai suatu topik.<sup>10</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>11</sup> Pada dunia semiotik Ferdinand de Saussure sebagai pencetus strukturalisme dan memperkenalkan tentang semiologi, sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda, dimana ia berpendapat bahwa bahasa merupakan hal terpenting sebagai sistem tanda, sehingga hal itu dibentuk menjadi sebuah ilmu untuk mengkaji sebuah tanda dalam kehidupan sosial masyarakat dan linguistik mencakupi semua tanda tersebut dengan arti lain linguistik merupakan bagian dari semiotik.

Untuk itu dalam memaknai sebuah tanda memang terkesan sulit, oleh karena itu kita harus benar-benar teliti dalam mengkajinya, sebab dengan tanda-tanda yang ditampilkan adalah sebuah perangkat atau cara kita dalam berusaha memahami manusia dan kehidupannya. Saussure mendefinisikan bahwa “Semiotika” (semiotics) di dalam *Course in general linguistics*, merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian bagian dari kehidupan sosial. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa bila tanda merupakan bagian kehidupan sosial maka tanda juga merupakan bagian dari aturan sosial yang berlaku, dimana ada sistem tanda dan sistem sosial yang keduanya saling berkaitan.<sup>12</sup>

Menurut Barthes semiotiklah yang merupakan bagian dari linguistik, alasannya sebab tanda dalam bidang lain merupakan hal yang dipandang

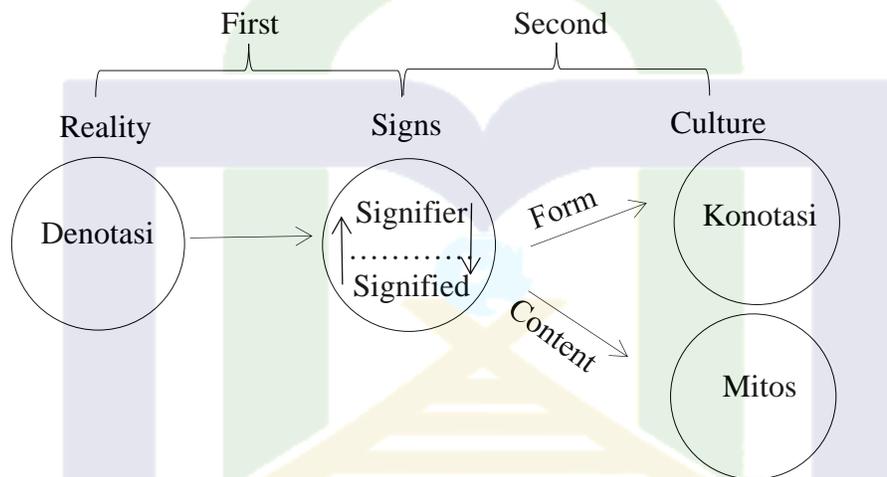
---

<sup>10</sup> Syafnidawaty “analisis” <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> di akses pada tanggal 4 oktober 2021

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.15

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.vii

sebagai bahasa untuk mengungkapkan gagasan yang terbentuk dari unsur petanda-petanda dalam sebuah struktur.. Barthes kemudian meneruskan pemikiran tersebut yang dikenal dengan signifikasi dua tahap ( *two order of signification*). Pemikirannya ini mencakup makna denotasi dan konotasi, hal inilah yang membedakan pemikiran Rolland Barthes dan Saussure, meski Rolland masih menggunakan penanda dan petanda. Berikut gambaran pemikiran Rolland Barthes:



Gambar 2.1 bentuk pemikiran Roland Barthes<sup>13</sup>

Pada pemikiran Rolland Barthes ini yang menjadi intinya adalah denotasi, konotasi, dan mitos. Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa yang menjadi fokus pada semiotika Rolland yaitu pada tingkat pertama signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* ( penanda ) dan *signified* ( petanda ) di dalam sebuah tanda terhadap realitas, dan ini sebagai denotasi, yaitu makna yang sebenarnya, nyata dari sebuah tanda. Sedangkan pada tingkat kedua yaitu konotasi adalah makna yang tersembunyi, makna yang muncul dengan menghubungkan antara tanda yang satu dengan yang lain,<sup>13</sup> hasil gambaran seperti

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.127

interaksi tanda yang bertemu dengan emosi atau perasaan orang-orang dan kebudayaannya.

Dalam tingkat atau signifikasi tahap kedua ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos. Mitos adalah hal yang membudaya dari beberapa aspek kehidupan yang realitas atau gejala alam. Mitos itu ada karena berasal dari ideologi masyarakat yang mengintrepetasikan sesuatu dan menghubungkan makna yang sebenarnya atau denotasi ke dalam suatu tanda yang tersirat atau konotasi. Dalam mitos terdapat tiga dimensi penanda, petanda dan tanda. Sebagai suatu sistem tanda yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos juga adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.<sup>14</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Pengertian Pesan Moral

Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari suatu sumber.<sup>15</sup> Pesan juga berarti suatu ide ataupun gagasan dari komunikator ke komunikan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang paling penting adalah isi pesan sebagai inti dalam berkomunikasi, maka dari itu perlu untuk memperhatikan isi pesan yang akan kita sampaikan agar tidak terjadi yang namanya *miss communication*.

Penjelasan mengenai pesan dalam sebuah proses komunikasi, kita tidak bisa terlepas dari apa yang disebut simbol ataupun kode. Kode ini didefinisikan sebagai sekumpulan simbol yang tersusun sedemikian rupa hingga menjadi

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 71.

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rosdakarya, 2005), h. 63

sebuah makna.<sup>16</sup> Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau informasi.<sup>17</sup>

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan pengirim kepada penerima pesan.<sup>18</sup> Berdasarkan beberapa pengertian pesan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pesan adalah suatu hal yang dikomunikasikan untuk mewakili perasaan, ide, gagasan, informasi, hiburan nasehat dalam sebuah proses komunikasi antara komunikator kepada komunikan baik itu bersifat verbal ataupun nonverbal, pesan yang disampaikan bisa secara tatap muka ataupun melalui perantara atau media. Secara umum, jenis simbol dan kode dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pesan Verbal : Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Pesan verbal dalam pemakaiannya, menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti, bahasa menjadi peralatan yang sangat penting untuk memahami lingkungan.
- b. Pesan Nonverbal: Manusia dalam berkomunikasi selain memakai pesan verbal (bahasa) juga memakai pesan non-verbal. Pesan nonverbal menurut Cangara bahwa pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah,

---

<sup>16</sup> Andi Dian Fitriani, *Human Relation Pendekatan dalam membangun hubungan efektif*, (Makassar: LSQ, 2019), h.113

<sup>17</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2010), h. 24

<sup>18</sup> Arni Muhammad, dalam Yunita Dwi Putri, Skripsi: *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, h.12

atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indra penglihatan sebagai penangkap stimulus yang timbul. Pesan nonverbal bisa disebut bahasa isyarat atau gesture atau bahasa diam (*silent language*).<sup>19</sup>

Menurut Gunarsa kata moral adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa latin *mores* yang memiliki arti cara dalam kedipan, adat istiadat, dan kebiasaan. Sedangkan diarti lain kata moral adalah suatu perbuatan, tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain, jika perbuatan itu dirasa bermanfaat atau memiliki nilai positif sesuai dengan suasana yang berlaku dimasyarakat maka manusia itu memiliki nilai moral yang baik dan jika tingkah lakunya bernilai negatif ditengah masyarakat maka manusia itu disebut dengan amoral. Moral kaidah norma yang merupakan standar baik dan buruknya tergantung pada individu oleh nilai sosial budaya dimana individu tersebut sebagai anggota sosial.

Adapun tahap-tahap perkembangan moral yaitu pertama tingkat prakonvensional, yang mana tingkat ini seseorang paham terhadap aturan suatu budaya mengenai baik-buruknya perlakuan atau benar salahnya, dan ini ditafsirkan bisa terjadi karena takut akan hukuman, adanya keuntungan dibaliknya. Tingkatan kedua adalah konvensional yang hanya mengikuti keinginan keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Hal itu meraka pandang hanya sebagai sesuatu yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa memikirkan ternyata ada akibat lain yang muncul ketika melakukan hal tersebut. Ketiga adalah tingkat pascakonvensional, otonom, atau berlandaskan prinsip. Tingkatan ini adalah usaha untuk merumuskan nilai-niali dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan bisa diterapkan, karena perbuatan baik yang telah disepakati oleh masyarakat.

---

<sup>19</sup> <http://amarsuteja.blogspot.com/2014/07/hakikat-pesan-komunikasi.html> dikases pada tangga 5 oktober 2021

Moralitas yang merupakan aspek kepribadian yang harus ada dalam diri seseorang agar dapat terciptanya suasana yang harmonis, damai, adil, dan tentram. semua orang ingin menjadi pribadi yang baik dan memiliki perilaku atau sifat yang terpuji. Seperti rasa sabar, tabah, tolong menolong, serta sifat terpuji lainnya. Pelajaran tentang jiwa ini sangat penting sebab dalam hati jika terdapat jiwa yang bersih maka akan lahir akhlak yang terpuji, sedangkan jika jiwa dalam diri seseorang kotor, maka akan lahir akhlak yang jelek. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hajj/22: 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.<sup>20</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa kalimat bukanlah mata yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. Apabila hati yang sudah buta dan dipenuhi dengan amarah akhlak yang kurang baik, maka hancurlah jiwa itu, sebab jika hati terdapat jiwa yang baik, bersih maka akhlak yang baik itu datang dari jiwa atau hati yang bersih. Sehingga dapat dipahami bahwa moral adalah sebuah istilah untuk memberikan pengertian terhadap perilaku manusia tentang nilai baik buruknya, benar atau salahnya moral ini sangat penting ada dalam diri seseorang karena menjadi ukuran untuk nilai baik dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan kelompok sosialnya, selain itu

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h 337

dengan memiliki kepribadian yang baik itu dapat terbentuknya suasana tentram dan harmonis.

Dalam islam terdapat akhlak yang memiliki kekuatan moral yang kuat, sebab setiap insan tidak dapat lari dari pertanggung jawaban moral karena Tuhan yang Maha Esa dan Maha Mengetahui segala sesuatunya. Sebagaimana Rasulullah Sallahu Alaihi Wasallam menekankan kepada para ummatnya yang beriman agar bersikap jujur sebab itu bagian dari akhlak yang mulia.<sup>21</sup> Seperti halnya ada akhlak terpuji yang di kehendaki Allah sebagaimana orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan akhlak tercela yang dibenci Allah seperti orang-orang musyrik, kafir dan munafik. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Buhari Muslim :

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَافَهَا

Artinya:

Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina). (HR. Bukhari, Muslim)<sup>22</sup>

Kata dermawan yang berarti ikhlas dalam memberi, menolong dan rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta ataupun jiwa raganya dalam membantu sesama. Seperti halnya dalam film yang akan diteliti pada seorang tokoh Rania ia memiliki sifat dermawan, merelakan hartanya untuk menelusuri jejak-jejak islam yang membuatnya semakin dekat dengan penciptanya, perjalanannya semakin membuatnya taat pada Tuhan. Selain itu dari perjalanannya ia berbagi pengalaman dan ilmu kepada orang lain dengan cara menulis diberbagai media, hingga membuat novel. Sayang pada ibu bapaknya,

<sup>21</sup> Muhammad Abdurrahman, Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 98

<sup>22</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazair: *Minhajul Muslim* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h.295

sopan, rendah hati. Sungguh Allah menyukai orang yang berakhlak mulia, dermaawan.

## 2. Film

Konteks komunikasi massa, film memiliki fungsi yang mejadi khas terhadap perilaku komunikasi massa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jay Black dan Frederick C. Whitney yaitu : (a) *to inform* ( menginformasikan ), (b) *to entertain* (memberi hiburan), (c) *to persuade* (membujuk), dan (d) *transmission of the culture* (transmisi budaya). Meskipun film sebagai karya seni yang mengandung konsep dan fungsi kemanusiaan, pendidikan, ekonomi, sosial, kebudayaan, sejarah, ideology lingkungan dan politik pada zamannya sebagai komodifikasi konten film dan yang paling penting bagi komunikasi massa adalah komodifikasi isi.<sup>23</sup>

Film atau gambar bergerak adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film dibioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya<sup>24</sup> film juga dikenal sebagai gambar hidup, *movie*, film teater atau foto yang bergerak, merupakan serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan sebuah ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi ( gerakan semu yang diamati, jika dua sisi stimulus optik berdekatan ditampilkan secara bergantian dengan frekuensi relative tinggi ).<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah karya seni yang bersifat audio visual yang di produksi secara khusus untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk dipertontonkan di

---

<sup>23</sup> Bambang Aris Kartika, “ mengapa selalu harus perempuan: suatu kontruksi urban sociery’s (vol 2 no 1, 2015 h. 35

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto: *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h.143

<sup>25</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Film> diakses pada tanggal 14 oktober 2021

gedung bioskop . Televisi dan yang lainnya guna untuk memberikan hiburan semata ataupun pendidikan, informasi, edukasi dan mengajarkan kebaikan, dapat memotivasi bagi penontonnya. Hal ini ada dalam sebuah dakwah islam yang senantiasa mengajak kepada kebenaran dan kebaikan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>26</sup>

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dalam kehidupan ini tak semua orang melakukan hal kebaikan sebab tak ada manusia yang tak berdosa, sehingga ketika mendapatkan orang yang melakukan hal menyimpang maka hendaknya kita tidak menjudginya, berbuat kasar, ataupun menghakiminya dengan cara membabi buta. Tapi menasehatinya dengan cara yang lemah lembut, sopan, sebab kita tidak tau apakah orang itu lebih buruk dibandingkan dengan diri kita ataupun sebaliknya. Allah lebih tau segalanya dibandingkan kita hambanya.

a. Sejarah singkat film

*Motion Picture* atau film ditemukan dari hasil pengembangan prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life Of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903, yang masa

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h 281

putarannya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi asar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena saat itu lahir film *feature*, dan lahir juga bintang film dan pusat perfilman Hollywood. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* ( 1908 ) dan puncaknya film *The Birth of a nation* ( 1915) serta film *intolerance* ( 1916). Griffith mempunyai gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik dan mengangkat film sebagai media yang mempunyai karekteristik unik, dengan sudut pengambilan gambar, gerakan kamera yang dinamis, dan teknik editing yang cukup baik.

Pada periode ini Mack Sennett dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chalin, jika permulaan film merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di *Broadway* Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna.<sup>27</sup>

#### b. Jenis-jenis film

Sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis film agar dapat memanfaatkan film sesuai dengan karakteristiknya. Film dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Film cerita ialah ( *story film* ) merupakan jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung bioskop sebagai barang dagangan cerita yg diangkat menjadi topic film bisa berupa fiktif atau

---

<sup>27</sup>Elvinaro Ardianto: *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h.144

berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi sehingga menjadi unsur yang menarik, sejarah dapat diangkat menjadi filmn cerita yang mengandung informasi akurat sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan seperti halnya film G.30 S PKI,serangan umum 1 maret dan Fatahillah.

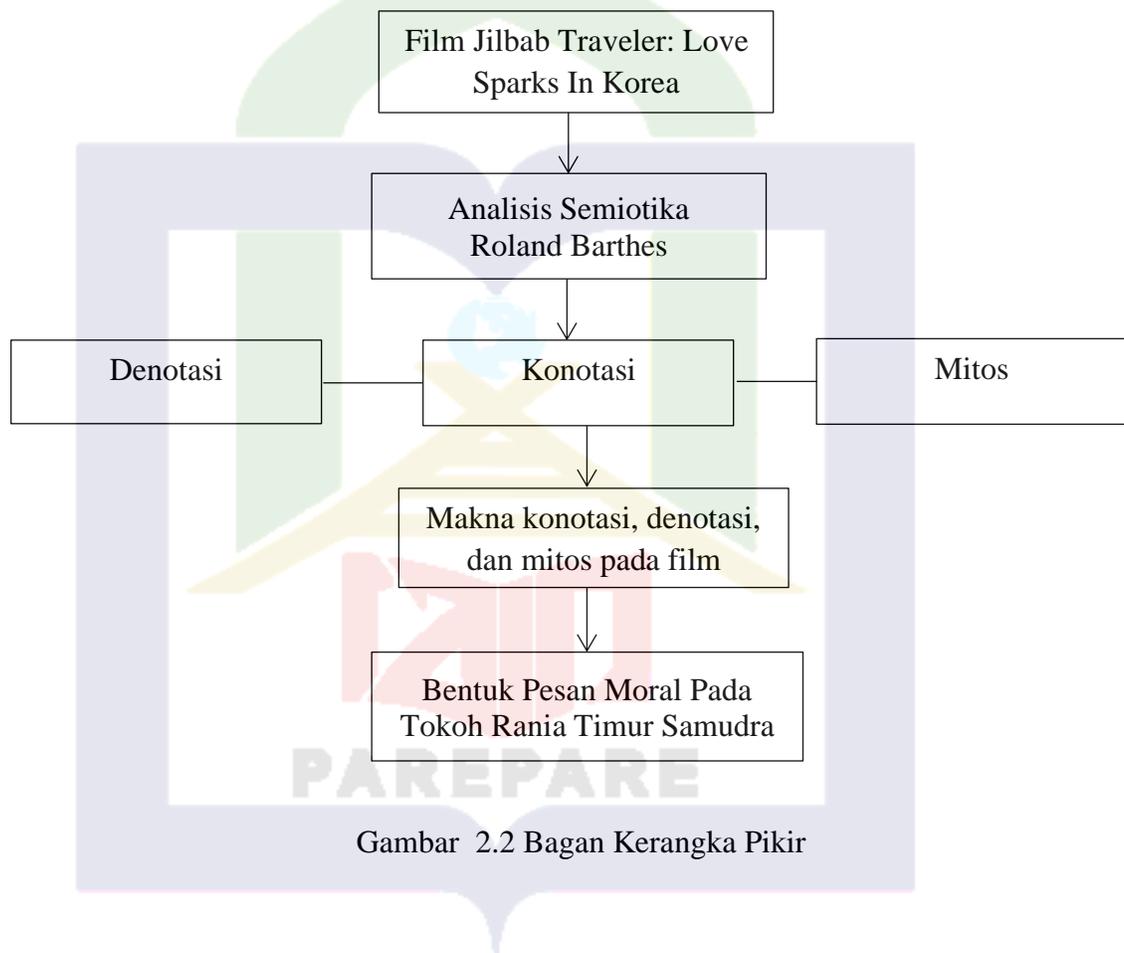
- 2) Film berita atau *Newsreel* merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar terjadi. Karena sifatnya berita. Maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi peristiwa tertentu, perang, kerusuhan dan sejenisnya. Film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting peristiwanya terekam secara utuh.
- 3) Film dokumenter ( *documentary film* ) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” ( *Creative treatment of actuality* ). Film dokumenter ini adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Misalnya seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai pengrajin batik maka pembuatan naskah ceritanya bersumber dari para kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit rekayasa agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dan gambar yang baik.
- 4) Film kartun atau *Cartoon Film* dibuat untuk konsumsi anak-anak. Seperti tokoh Donal Bebek, Putri Salju, *Mickey Mouse* yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Selain film kartun itu membuat para penontonnya ketawa namun ada juga yang bisa membuat iba para penontonnya karena penderitaan tokohnya sekalipun tujuan utamanya adalah mnghibur, dan bisa juga mengandung unsur pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Elvinaro Ardianto: *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h.148 - 149

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran disajikan kedalam sebuah bagan. Untuk memudahkan memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir mengenai Pesan Moral dalam Film “ Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea” (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra).



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

Dapat dilihat dari kerangka pikir di atas, yang menjadi objek penelitian peneliti adalah film Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea, dari film tersebut peneliti menggunakan teori simbol dan pendekatan analisis semiotika model Rolland Barthes dengan inti dari model tersebut menjelaskan tentang denotasi,

konotasi dan mitos. Teori dan model tersebut digunakan untuk mengetahui pesan moral dan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* pada tokoh Rania Timur Samudra.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pedoman penulis karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare tanpa mengabaikan buku-buku yang menyangkut metodologi penelitian. Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>29</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasar pada judul penelitian yang diangkat, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Rolland Barthes. Untuk mengkaji atau menganalisa dan mendeskripsikan dengan kritis maka menggunakan pendekatan deskriptif.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati sebuah film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*. Menganalisis dengan menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Rolland Barthes. Maka tempat penelitian dapat dilakukan di rumah, perpustakaan, ataupun tempat yang dianggap layak untuk melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya, atau disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu tentang bentuk pesan moral pada tokoh Rania Timur Samudra yang terdapat pada film *Jilbab Traveler: Love Sparks in*

---

<sup>29</sup>Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (makalah dan skripsi), edisi revisi (parepare: STAIN parepare, 2019), h. 34

Korea, dengan model analisis semiotika Rolland Barthes yang membahas tentang 3 aspek yaitu donotasi, konotasi, dan mitos.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang akan diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang akan diambil sebagai bahan utama dalam penelitian pada bentuk pesan moral melalui tokoh Rania Timur Samudra pada film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*. Film ini diunduh pada halaman web dengan jaringan internet menggunakan media Laptot. Kemudian memilih *scene* baik itu berupa dialog, gambar, teks dalam film untuk diklasifikasikan dan diteliti atau dianalisis.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak kedua baik berupa catatan seperti buku, majalah<sup>30</sup>. Adapun data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari berbagai buku-buku ilmiah, dan dokumentasi serta foto, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif sangat dibutuhkan peneliti guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Untuk itu mengumpulkan dan memperoleh data, diperlukan penelitian sesuai dengan objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

---

<sup>30</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007) h.79

1. Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung tanpa perantara suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Peneliti akan menonton film dan mengamati tayangan, dialog-dialog film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea*. Kemudian peneliti mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.
2. Dokumen *Research*, adalah mencari dan mengumpulkan data-data kualitatif yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip, dokumen, gambar, dan website. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Data adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata ataupun gambar dan tidak menekankan pada angka, mengutamakan proses dari produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati. Keabsahan data ini dilakukan untuk memberikan pembuktian apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),h.212

### 1. *Credibility*

*Credibility* atau kredibilitas, uji kepercayaan adalah data dan informasi yang dikumpulkan atau disajikan oleh peneliti mengandung kepercayaan dan kebenaran yang tidak meragukan sebagai suatu karya ilmiah. Menurut Sugiyono, uji kredibilitas atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif ini dilakukan adanya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pada penelitian.<sup>32</sup>

### 2. *Dependability*

Reliabilitas atau pengujian yang dapat dipercaya, dipertanggungjawabkan, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil sama. Pengujian secara *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan orang lain memperoleh hasil yang sama dengan proses penelitian yang sama. Pengujian ini dilakukan dilakukan peninjau ulang. Cara peneliti meninjau ulang keseluruhan data dengan cara melakukan pencarian ulang di laman internet dan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare dan melakukan perbandingan bahwa tidak ada sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

### 3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah

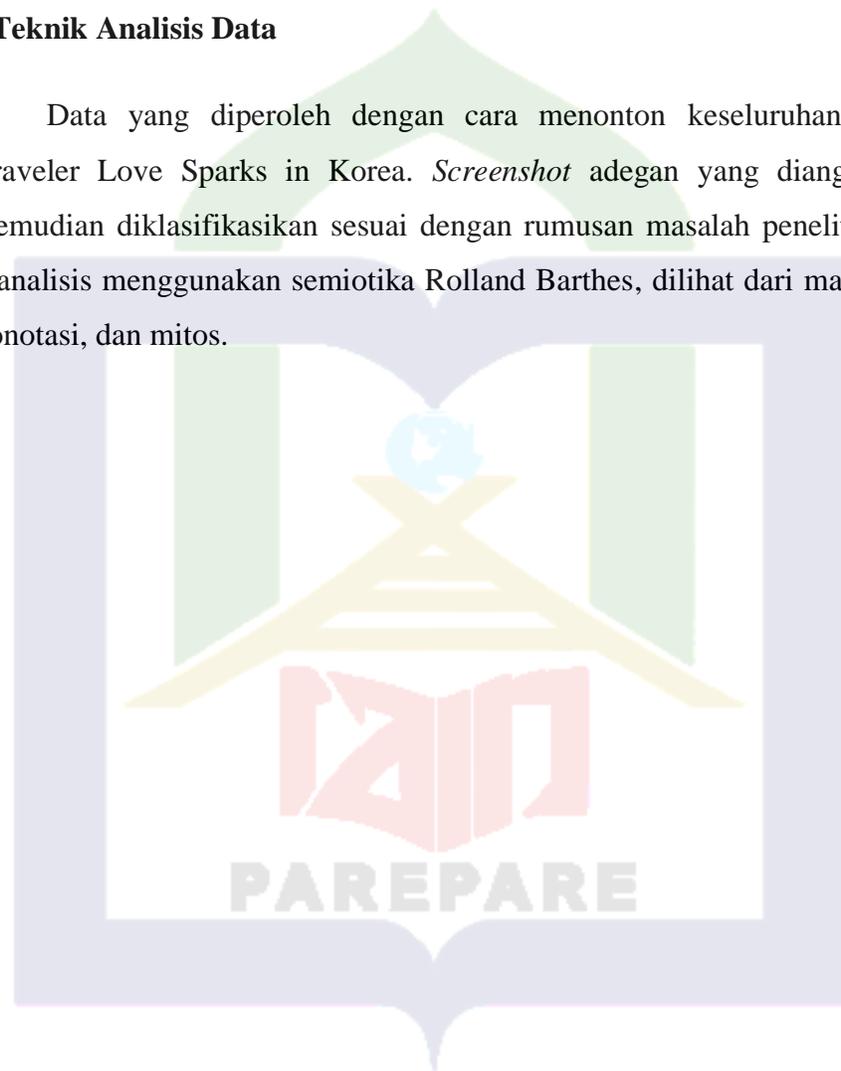
---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h 270

disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>33</sup> Mencari kebenaran penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau ulang hasil dari pengamatan analisis. Melakukan kroscek dengan menonton ulang film untuk memastikan data yang diambil telah valid.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dengan cara menonton keseluruhan film *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. *Screenshot* adegan yang dianggap relevan. Kemudian diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah peneliti, setelah itu dianalisis menggunakan semiotika Rolland Barthes, dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos.



---

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, “Metode Penelitian” (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h.40

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sekilas Film Jilbab Traveler Love Sparks In Korea



Gambar 4.1 poster film jilbab traveler love sparks in korea

Judul film	: Jilbab Traveler Love Sparks in korea
Sutradara	: Guntur Soeharjanto
Produksi	: Rapi Films
Produser	: Gope T Santani
Penulis	: Alim Sudio
Rilis	: 5 Juli 2016
Durasi	: 112 menit
Kategori	: drama, tema romance, traveling, religi.
Pemeran	: Bunga Citra Lestari, Morgan Oey, Giring Ganesha

Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea berdurasi 112 menit merupakan sebuah film hasil adaptasi novel terlaris Jilbab Traveler karya Asma Nadia dengan kategori film drama. Film ini adaptasi kedua setelah Pesantren Impian pada tahun 2016. Aktor dan aktris yang dihadirkan adalah Bunga Citra Lestari, Morgan Oey dan Giring Ganesha sebagai pemeran utama. Di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan diproduksi oleh PT Rafi Films. Film ini salah satu film

terbaik yang diangkat dari novel Asma Nadia dengan tema *romance* yang dibalut unsur *traveling* dan religi. Film ini menceritakan tentang seorang gadis berjilbab dengan cita-cita besar dan akhirnya menemukan cintanya, meski dilain sisi ia ini harus kehilangan seseorang yang menjadi motivasi dalam menggapai impiannya. Dalam film ini tidak hanya di pertemukan dengan drama percintaan, tapi juga memperlihatkan kebersamaan keluarga, impian, persahabatan, kebudayaan serta pengorbanan yang terdapat dalam rangkaian cerita pada film tersebut.

### 1. Sinopsis Film Jilbab Travler: Love Sparks in Korea

Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea adalah film yang membuat berpikir tentang seorang perempuan menjaga diri sebagai seorang muslimah. Mengisahkan kisah cinta lewat kekuatan bahasa tubuh tanpa sentuhan dan tidak menampilkan sesuatu yang vulgar serta bagaimana cara menyikapi perbedaan sosial yang ada di masyarakat. Dalam film ini seorang Bunga Citra Lestari memerankan Rania Timur Samudra dengan balutan jilbabnya menjelajahi berbagai belahan dunia sehingga dijuluki sebagai jilbab traveler oleh pembaca karya novelnya. Rania putri bungsu dari tiga bersaudara yang memiliki sifat berani, tangguh dan suka *traveling*.

Hobbynya yang selalu bepergian mengunjungi berbagai negara dengan seorang diri membuatnya jauh dari keluarganya dengan rentang waktu yang cukup lama, hingga akhirnya mendapat kabar bahwa ayahnya jatuh sakit, dan memutuskan untuk pulang. Namun, ayahnya malah bersemangat untuk menyuruh Rania melanjutkan *travelingnya* dan mengunjungi tempat di mana dulu ayah dan ibunya bertemu yaitu di Baluran. Di Baluran ini pertemuan pertama Rania dan Hyun Geun seorang *photographer* asal korea, dan ditemani oleh sahabatnya Alvin.

Hyun Geun tidak sengaja memotret Rania yang sedang menikmati keindahan tanah Baluran, karena keberatan di foto Rania protes dengan cara yang baik dan sopan terhadap Hyun Geun. Namun, sikap Hyun malah angkuh dan mengatakan jika Korea lebih indah dibandingkan Indonesia. Karena perkataan itu membuat Rania menceritakan Kawah Ijen yang merupakan salah satu Kawah Belerang terindah di dunia yang terletak di Indonesia tepatnya di Banyuwangi Jawa Timur. Hal itu membuat Hyun Geun penasaran dan memaksa Rania untuk membawanya ketempat tersebut.

Namun, tak ada yang akan tahu ketika perjalanan itu membuat Rania menyesal sebab kehilangan moment terpenting bersama ayahnya. Ayah yang selalu menyemangati kini telah tiada di muka bumi. Ilhan yang sudah kenal lama dengan Rania menjemputnya. Karena tak ingin lagi merasakan penyesalan, Rania berjanji kepada ibunya kalau Rania tidak akan melanjutkan perjalanan lagi dan akan tetap berada disamping ibunya. Kejadian itu membuat Hyun Geun berkali-kali mengirim *email* dan juga foto dengan tulisan permintaan maaf karena membuat Rania terlambat pulang.

Banyaknya pesan yang masuk ke *email* Rania membuatnya berkunjung ke kampus Alvin dan berbicara kepada Hyun Geun agar tidak lagi mengirimkan *email* kepadanya. Pada pertemuan Alvin dan Rania itu terungkap bahwa Hyun Geun adalah seorang muslim, terlihat ketika Alvin memperlihatkan foto Hyun Geun sedang berdoa seperti orang Islam didekat mendiang ibunya. Setelah kepergian ayahnya, Ilhan seorang pemuda teman Eron kakak laki-laki Rania ternyata diam-diam menaruh hati pada Rania, dan menyuruh Rania bekerja dalam sebuah proyeknya untuk mengajar di sekolah yang muridnya adalah ibu-ibu buta huruf.

Hingga akhirnya Rania menerima undangan *writer in residence* di Gangswon, Korea Selatan. Rania bingung untuk memilih keputusan, karena ia

sangat menginginkan tawaran tersebut, tetapi Rania juga sudah berjanji untuk menjaga ibunya. Berkat bujukan sang ibu akhirnya Rania memenuhi undangan tersebut. Di Korea Rania tinggal di rumah orang Korea yang ramah, baik, dan mengerti toleransi. Di sana Rania bertemu lagi dengan Alvin yang akan menjadi *Tour Guide* bagi Rania selama di Korea. Di Korea Rania banyak belajar, salah satunya berbincang mengenai kehidupan muslim minoritas yang ada di Korea. Mengenai Hyun Geun yang ternyata sejak awal telah mempunyai perasaan kepada Rania. Rania pun juga mulai memiliki perasaan kepada Hyun Geun saat ikut mendampingi Rania melakukan perjalanan menulis di Korea. Namun tidak diungkapkan sebab Rania menjaga perasaan Ilhan yang telah berharap kepadanya, dan disisi lain Rania juga menginginkan Hyun Geun.

Sampai pada suatu hari Ilhan yang *phobia* melakukan penerbangan akhirnya memberanikan diri menemui Rania di Korea karena ingin melamarnya, dan akhirnya Rania memilih Ilhan sebagai pasangan hidupnya. Pada saat yang bersamaan Rania juga mengetahui kabar bahwa Hyun geun pergi ke Palestina. Ketika Ilhan dan Rania kembali ke tanah air Indonesia dan menyusun segala persiapan untuk menikah, tiba-tiba Rania menonton sebuah berita terjadi ledakan di Palestina. Dalam beberapa waktu Alvin mengirim *email* kepada Rania akan tetapi *delete* oleh Ilhan karena Rania takut akan kehilangan Rania. Pada akhirnya Ilhan mengakui kesalahannya itu kepada Rania dan menceritakan jika isi *email* itu jika Hyun Geun mengalami kecelakaan dan tangannya lumpuh. Rania merasa kecewa baik kepada Ilhan maupun dirinya karena tak harusnya Rania memiliki perasaan seperti itu. Tetapi karena cintanya pada Rania, Ilhan tidak ingin Rania bersama orang yang tidak dicintai hingga akhirnya Ilhan merelakan Rania bahkan menemaninya bertemu dengan Hyun Geun dan menyuruh Hyun Geun untuk menjaga Rania.

## 2. Profile sutradara film *jilbab traveler love sparks in korea*

Guntur Soeharjanto adalah sutradara film berkebangsaan Indonesia, yang lahir di kabupaten Temanggung 18 maret 1976. Beliau mengawali karirnya diperfilman menjadi asisten sutradara pada film *Biarkan Bintang Menari* (2003). Debutnya sebagai sutradara lewat film *Otomatis Romantis* (2008). Selanjutnya menyutradarai *Cinlok* (2008), *Ngebut Kawin* (2010), *Kabayan Jadi Milyuner* (2010), dan *Purpel Love* (2011), dan film *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* yang ia sutradarai dirilis pada tanggal 5 Juli 2016 yang diproduksi oleh Rafi Film.<sup>34</sup> Beliau berhasil meraih sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2005 termasuk sebagai kategori sutradara terbaik film *Cerita Lepas di Juli di Bulan Juni*.

## 3. Profile Bunga Citra Lestari

Bunga Citra Lestari atau sering disingkat BCL lahir di Jakarta 22 Maret 1983. Bunga Citra Lestari adalah seorang penyanyi, model, dan aktris. Putri yang lahir dari pasangan Muchlis Rusli dan Emmy Syarif ini menghabiskan masa sekolah SMPnya di Lhokseumawe, Aceh, lalu pindah ke Jakarta. BCL diawal karirnya di dunia *entertainment* menjadi model Majalah HAI (Cewek Hai), sebelumnya BCL sempat menjadi model video klip lagu Jikustik dengan judul *Seribu Tahun Lamanya tahun 1999* dan mendapat peran figuran sebagai Sri Kecil di sinetron *Bukan Perempuan Biasa tahun 1997*.

Selain pandai berakting BCL juga pandai bernyanyi pada tahun 2004 dimulai sebagai *Featuring singer* dari PAS Band, sejak itu ia fokus di industry musik dan merilis lagu hit dengan berkolaborasi musisi papan atas Indonesia hingga mancanegara. BCL memulai debutnya sebagai aktris difilm *Cinta*

---

<sup>34</sup> <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/2370/guntur-soeharjanto> diakses pada tanggal 17 oktober 2021

Pertama bersamaan dengan rilisnya single pertamanya sebagai *soundtrack* film aslinya, dari film itu mengubah dirinya menjadi *superstar* dan membuktikan ketenarannya sebagai salah satu artis terkemuka Indonesia. Dari suksesnya di dunia perfilman Bunga Citra Lestari telah banyak membintangi sebuah film salah satunya *Jilbab Traveler: Love Sparks in Korea* sebagai pemeran utama.<sup>35</sup>

### B. Analisis Semiotika Rolland Barthes pada tokoh Rania Timur Samudra dalam Film *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*

Tahap ini melakukan analisis semiotika Rolland Barthes pada Tokoh utama yaitu Rania Timur Samudra untuk menentukan makna denotasi, konotasi dan mitos yang ditampilkan pada setiap *scene*. Berikut peneliti menjabarkan *scenanya* berdasarkan dialog/suara/teks dan visual (gambar):

Tabel 4.1 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
Rania: Ayah selalu mengatakan suatu hari kereta-kereta ini akan membawaku terbang ke negeri-negeri jauh, dua kakakku Tia dan Eron percaya dan aku Rania meyakinkannya, dan menjadikannya do'a. Kami berlari secepatnya agar kami sempat mengisi gerbong-gerbong ini dengan mimpi dan do'a kami.	 <p>Gambar 4.2 Rania, dan kedua kakaknya berlari dipinggir rel kereta api.</p>	00:27–01:10

<sup>35</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga\\_Citra\\_Lestari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga_Citra_Lestari) diakses pada tanggal 20 Oktober 2021

<b>Denotasi</b>
Rania dengan kencangnya berlari di samping rel kereta api yang sedang melintas diikuti kedua kakaknya Tia dan Eron di belakang. Hal ini menandakan bahwa adanya keakraban antar saudara, saling menjaga dengan berlari di belakang adiknya.
<b>Konotasi</b>
Menggambarkan semangat dan tekad yang kuat serta meyakini kekuatan do'a.
<b>Mitos</b>
Ucapan yang negatif juga akan menjadi negative begitupun sebaliknya. Segala sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang terlihat dari apa yang selalu di ucapkan, baik perkataan yang positif ataupun negatif akan terjadi ke diri sendiri, karena segala bentuk ucapan adalah do'a.

Pada durasi 00:27 – 01:10, menampilkan adegan ketika waktu masih anak-anak Rania dan kedua kakaknya Tiara dan Eron. Berlari dengan kencangnya berlari dipinggir rel kereta api.

Makna konotasi yang terdapat pada adegan tersebut ialah Rania percaya dengan ucapan sang ayah, adegan tersebut juga menggambarkan bentuk keakraban antar saudara dan saling menjaga ditandai dengan Tia dan Eron berlari di belakang Rania, selain itu juga menggambarkan semangat dan tekad yang dimiliki oleh Rania serta meyakini kekuatan doa ditandai dengan Rania yang berlari kencang paling depan. Adegan tersebut menghadirkan mitos bahwa berlari dipinggir rel kereta api sangatlah berbahaya apalagi untuk anak kecil, namun adegan itu menunjukkan bahwa anak pinggir bisa menjadikannya sebagai momen kecil untuk membuatnya semangat dan memiliki cita-cita yang tinggi. Hal ini juga berkaitan pada teori semiotika pada Roland Barthes yang membahas tentang denotasi dan konotasi dan mitos.

Tabel 4.2 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>Rania:Namun, gerbong-gerbong itu sempat meninggalkanku jauh ketika aku jatuh dan mengalami geger otak, sakit dikepalaku membuatku gagal melanjutkan kuliah hingga suatu hari ayah berkata jadilah Ibnu Batutah untuk ayah, seorang muslim penjelajah yang menjadi rujukan dunia.</p> <p>Rania:Mataku mulai terbuka aku menyaksikan berbagai ritual kehidupan manusia yang berbeda. Mengalami berbagai peristiwa yang membuatku ciut tapi juga memperkaya batinku, menapaki bumi untuk mentafakuri ayat-ayat Allah.</p>	 <p>Gambar 4.3 Perjalanan Rania</p>	01:35 – 02:55
<b>Denotasi</b>		
<p>Rania tidak bisa melanjutkan kuliahnya karena mengalami penyakit geger otak, tapi tidak membuatnya menjadi orang yang berputus asa, justru membuatnya semakin semangat dan optimis menjalani hidup dengan melakukan kegiatan <i>Traveling</i>. Hal itu membuat Rania makin bersyukur atas segala nikmat Tuhan yang sangat indah.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Kekurangan yang dimiliki Rania tidak membuatnya lemah. Justru Rania jadikan semangat dan dukungan orang tua yang begitu penting, sebab dukungan dari orang-orang terdekat yang menguatkan Rania. Rania baru menyadari begitu besar dan luar biasanya ciptaan Tuhan, setelah Rania keluar dari zona nyamannya. Punya rasa keberanian dalam melakukan perjalanan seorang diri, ramah terhadap orang-orang yang berbeda dengan dirinya. Cara lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta</p>		

dengan mentadaburi alam, akan sadar betapa Maha Kuasanya Allah menciptakan bumi dan isinya ketika kita berani keluar melihat ciptaan Tuhan.

### Mitos

Suksesnya seseorang tidak diukur dari segi ekonomi, keturunan, bahkan fisik yang dialami seseorang. Orang yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena alasan penyakit yang diderita bukan berarti kesuksesan dan cita-cita tidak bisa diwujudkan. Berbeda dengan orang lain baik itu berupa warna kulit, Bahasa, cara berpakaian, bukan alasan untuk tidak bisa berbaur dengan mereka.

Pada durasi 1:35–02:55, menampilkan makna denotasi Rania tidak bisa melanjutkan kuliahnya karena mengalami penyakit geger otak, tapi tidak membuatnya menjadi orang yang berputus asa, justru membuatnya semakin semangat dan optimis menjalani hidup dengan melakukan kegiatan *Traveling*. Hal itu membuat Rania makin bersyukur atas segala nikmat Tuhan yang sangat indah. adegan Rania saat melakukan perjalanan sampai keluar negeri, seperti permintaan ayahnya menjadi Ibnu Batuttah (seorang muslim penjelajah yang menjadi rujukan dunia) dengan keterbatasan Rania yang tidak bisa melanjutkan kuliahnya karena sakit, tapi mampu menembus berbagai negeri di belahan dunia. *Traveling* membuatnya semakin dekat dengan Tuhan.

Makna Konotasi yang terdapat pada adegan tersebut bahwa Rania itu tidak mudah putus asa atas apa yang dideritanya. Dukungan orang-orang terdekat memberikan semangat dan kekuatan. Berani dengan seorang diri melakukan perjalanan, ramah terhadap orang-orang yang sangat berbeda dengan Rania, baik dari segi warna kulit, bahasa, suku, dan ras, serta cara berpakaian.

Makna mitos pada adegan tersebut bahwa orang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena sakit yang diderita sangat berbahaya dan sulit untuk sembuh, ditandai sebagai orang-orang yang tidak bisa sukses, dan cita-

cita menjadi terkendala. Namun, Allah punya rencana lain dibalik penyakit yang diderita bisa membuat kita semakin sabar, ikhlas, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentadaburi alam, melakukan *traveling*. Suksesnya seseorang tidak diukur dari segi ekonomi, keturunan, bahkan fisik yang dialami seseorang. Hal ini berdasarkan teori semiotika Rolland Barthes tentang denotasi, konotasi, dan mitos.

Table 4.3 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
Rania:Mendekatkanku pada kebesaran Allah yang menciptakan bumi beserta isinya.	 <p data-bbox="865 1020 1198 1087">Gambar 4.4 Rania sedang Sholat</p>	03:01–03:06
<b>Denotasi</b>		
Rania sedang salat menggunakan mukenah berwarna putih di atas sebuah batu yang dilapisi dengan sejadah. Salat tidak harus dilaksanakan di dalam masjid tetapi boleh dilakukan di tempat yang bersih.		
<b>Konotasi</b>		
Dalam keadaan apapun jangan pernah melupakan salat, sebab salat adalah perintah Tuhan yang wajib untuk dilaksanakan kecuali bagi perempuan yang memiliki halangan ataupun usur. Mukenah merupakan perlengkapan salat walaupun bukan hal yang wajib. Hal ini bukti ketaatan Rania pada Tuhan. Salah satu cara bersyukur untuk lebih dekat kepada Allah yaitu dengan cara berkomunikasi melalui salat.		
<b>Mitos</b>		
Suatu kesalahan besar ketika seseorang dengan sengaja dan sadar meninggalkan salata tanpa alasan yang kuat dan masuk akal. Sibuk apapun dan sebanyak apapun masalah		

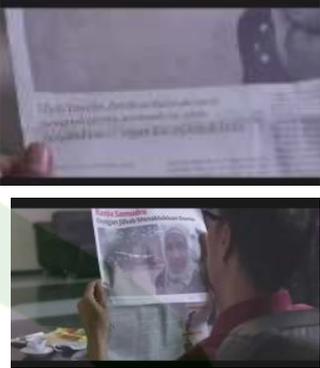
yang kita hadapi mintalah kepada Allah, salatlah. Tak ada masjid bukan satu-satunya alasan untuk tidak melakukan salat sebab selama tempat itu bersih dan layak untuk digunakan salat maka salatlah tidak ada alasan untuk meninggalkan salat.

Durasi 03:01 – 03:06, menggambarkan makna denotasinya ialah adegan Rania yang sedang melakukan ibadah salat di atas sebuah batu yang datar menggunakan mukenah dan dilapisi dengan sejadah. Salat tidak harus dilaksanakan di dalam masjid tetapi boleh dilakukan di tempat yang bersih. Makna konotasi pada *scene* di atas bahwa ketaatan Rania pada Tuhan dengan mengerjakan salat. Sesibuk apapun, dalam keadaan sehat ataupun sakit jangan pernah meninggalkan salat, sebab salat perintah dari Tuhan, tiang agama, wajib untuk dilaksanakan bagi orang yang sudah balig. Mukenah yang digunakan merupakan perlengkapan untuk sholat walaupun tidak wajib.

Makna mitos yang terdapat dalam adegan yaitu salah satu cara untuk bersyukur atas nikmat Tuhan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara Salat. Sesibuk apapun, sebanyak apapun masalah yang dihadapi mintalah kepada Allah, salatlah. Tak ada masjid bukan satu-satunya alasan untuk tidak melakukan salat sebab selama tempat itu bersih dan layak untuk melakukan ibadah. Tidak ada alasan untuk meninggalkan salat. Berdasarkan penjelasan diatas berdasar pada pemikiran Rolland Barthes tentang semiotika yang membahas tentang denotasi, konotasi dan mitos.

Table 4.4 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
Rania:Melakukan berbagai macam pekerjaan halal untuk memperpanjang rentang langkah kakiku. Dimulai dari sekedar surat hingga akhirnya ku kirim		03:31–04:00

<p>tulisan tulisanku ke berbagai media. Kutemukan peran kecilku dalam berbagi ilmu dan pengalaman bagi mereka yang membutuhkan.</p>	 <p>Gambar 4.5 Rania menulis dan mengirim tulisannya ke berbagai media</p>	
<b>Denotasi</b>		
<p>Rania menulis surat dan mengirim tulisannya ke berbagai media seperti koran untuk berbagi ilmu dengan orang lain dan menjadikannya sebagai pekerjaan yang halal.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Berbagi ilmu dengan orang lain itu adalah suatu kewajiban sebab Allah memerintahkan hamba-Nya untuk tidak menyembunyikan ilmu yang dimiliki seperti dalam sebuah hadis yang mengatakan “<i>Ballighu Anni Walaw Ayah</i>” sampaikanlah walau hanya satu ayat.</p>		
<b>Mitos</b>		
<p>Jangan sungkan-sungkan untuk menyebarkan ilmu yang dimiliki, agar ilmu yang didapat tidak terbuang sia-sia, dan juga bisa mendapatkan pahala dari ilmu yang diajarkan atau sampaikan ke orang lain. Menyembunyikan ilmu yang dimiliki akan mengurangi keberkahan yang dimiliki hingga terasa sia-sia memiliki ilmu yang luas.</p>		

Durasi 03:31-04:00, menggambarkan makna denotasi adegan ketika Rania duduk di depan laptopnya. Mengirim tulisannya ke berbagai media seperti koran untuk berbagi ilmu dengan orang lain dan menjadikannya sebagai pekerjaan yang halal. Makna konotasi yang terdapat dalam adegan yaitu berbagi ilmu dengan orang

lain itu adalah suatu kewajiban sebab Allah memerintahkan hamba-Nya untuk tidak menyembunyikan ilmu yang kita miliki seperti dalam sebuah hadis yang mengatakan “*Ballighu Anni Walaw Ayah*” sampaikanlah walau hanya satu ayat.

Makna mitos Jangan sungkan-sungkan untuk menyebarkan ilmu yang dimiliki, agar ilmu yang didapat tidak terbuang sia-sia, dan juga bisa mendapatkan pahala dari ilmu yang diajarkan atau disampaikan ke orang lain, seperti hadis sampaikanlah walau satu ayat artinya, sampaikanlah ilmu dan pelajaran terhadap orang lain walaupun sedikit, sebab menyembunyikan ilmu yang dimiliki akan mengurangi keberkahan yang dimiliki hingga terasa sia-sia memiliki ilmu yang luas.

Table 4.5 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>(Hingga kemudian aku mendapatkan kabar dari tanah air yang membuatku harus kembali).</p> <p>Rania : Assalamualaikum ,ya bu..</p> <p>Ayah Rania: Alhamdulillah kamu telah menjadi mata ayah untuk melihat dunia Rania. Siapa yang menyuruh kamu pulang?kakak kamu? Atau ibu?</p> <p>Ibu Rania: yah ayah nda mungkin lah ibu, ini kemauan Rania sendiri yah.</p> <p>Rania : Rania ingin menemani ayah selama inikan rania sudah.....( mata berkaca-kaca).</p> <p>Ayah: tulisan-tulisan kamu itu sudah cukup menemani ayah selama ini. Dah pergilah teruskan penemuan penemuan kamu. Yah.</p> <p>Ibu : raniakan itu perempuan nda</p>	 <p>Gambar 4.6 Rania pulang menemui ayahnya</p>	04:25-05.59

pantaslah jalan-jalan sendiri tanpa didampingin mahramnya.		
Ayah: emang tidak ideal tapi kita juga jangan menghilangkan kesempatan Rania untuk menambah ilmu.		
Rania: ayah.. rania disini aja yah...		
<b>Denotasi</b>		
Rania mendapat telepon dari ibunya yang membuatnya harus kembali ke tanah air karena ayahnya sedang sakit. Bukti ketaatan terhadap kedua orang tua, setinggi apapun jabatan dan sesibuk apapun dengan pekerjaan keluarga adalah segalanya.		
<b>Konotasi</b>		
Rasa sayang seorang anak terhadap orang tuanya, meninggalkan segala pekerjaan untuk menemani sang ayah yang sedang sakit.		
<b>Mitos</b>		
Sesibuk apapun dengan pekerjaan, tapi jangan pernah melupakan orang tua, ini bukti sayang anak kepada orang tua. Tak ada gunanya bekerja mati-matian jika sebagai anak tidak peduli pada orang tua. Mengabaikan panggilan orang tua sama saja kita tidak mengikuti perintah Tuhan, sebab Ridho Allah tergantung Ridho orang tua.		

Durasi 04:25-05.59, menggambarkan makna denotasi adegan ketika Rania menerima telepon dari ibunya, yang membuat Rania harus kembali ke tanah air karena ayahnya sedang jatuh sakit. Rania menginginkan untuk tetap menjaga ayahnya namun, ayah menolak, dan menyuruhnya untuk tetap melanjutkan perjalanan. Bukti ketaatan terhadap kedua orang tua, setinggi apapun jabatan dan sesibuk apapun dengan pekerjaan keluarga adalah segalanya. Makna konotasi yang terdapat pada adegan di atas ialah bukti rasa sayang seorang anak terhadap orang tuanya, meninggalkan pekerjaan untuk menemui sang ayah. Selain itu rasa sedih yang dialami Rania bertanda bahwa Rania tidak tega melihat ayahnya sakit.

Makna mitosnya sesibuk apapun anak dengan pekerjaan, tapi jangan pernah lupa pada orang tua. Sedih adalah bukti rasa empati seorang anak terhadap orang yang disayang jatuh sakit. Tak ada gunanya bekerja mati-matian jika tidak peduli pada pada orang tua. Namun, sedih yang ditampilkan tidak berlebihan karena sesungguhnya yang berlebihan itu tidak baik. Mengabaikan panggilan orang tua sama saja kita tidak mengikuti perintah Tuhan, sebab Ridho Allah tergantung Ridho orang tua.

Table 4.7 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
(Rania berdebat dengan Hyun Geun karena ia merasa di foto tanpa izin dari dia, justru Hyun Geun menolak pernyataan itu)		07:21 – 08:45
Rania: Oke. Maaf, kamu tidak bisa ambil foto saya tanpa izin saya.		
Hyun Geun: Apa? Tidak. Saya hanya ingin foto gunung itu.		
Rania: Kamu harus minta izin saya sebelum kamu foto saya.		
(Datanglah Alvin teman Hyun Geun, sebagai penengah karena Hyun Geun orang Korea yang belum terlalu lancar berbahasa	 <p data-bbox="849 1770 1219 1837">Gambar 4.7 Rania keberatan di foto oleh Hyun Geun</p>	

<p>Indonesia. Kemudian Hyun Geun memperlihatkan foto yang ada di camera, dan Hyun Geun mengatakan kalau Rania telah mengganggu dia, tapi karena tidak terlalu lancar bahasa Indonesia ia menyebut mengganggu dengan kata “goda”, tapi Rania tidak marah justru Rania meminta maaf ditambah senyuman).</p> <p>Rania:Maaf saya sudah ganggu foto kamu.</p>		
<b>Denotasi</b>		
<p>Rania mengunjungi tempat di mana ayah dan ibunya bertemu yaitu di Baluran. Saat Rania mengambil gambar, Rania bertemu dengan Hyun Geun yang berasal dari Korea. Rania melihat Hyun Geun yang sedang berdiri dibelakang Rania dengan kamera yang ditopang oleh tripod. Meski risih karena merasa di foto secara diam-diam oleh orang lain, Rania tetap berbicara dengan sopan santun tanpa nada yang marah, selain itu Rania juga tidak merasa malu harus meminta maaf karena adanya miss komuikasi dengan orang yang tidak sengaja memotretnya.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Rania patuh pada orang tua. Rania juga mampu mejaga diri, merasa risih dan keberatan karena difoto tanpa izin, sebab hal itu bersifat pribadi. Rania juga terlihat sopan dan menghormati ketika berbicara dengan orang lain, walaupun ia merasa tidak nyaman karena di foto.</p>		
<b>Mitos</b>		
<p>Salah satu cara patuh pada orang tua yaitu dengan melaksanakan apa yang orang tua</p>		

minta selama itu tidak melanggar norma-norma, dan agama. Setiap orang akan merasa risih dan tidak nyaman ketika ada orang lain yang mengambil foto tanpa izin. Emosi tidak akan menyelesaikan masalah, berbicaralah yang sopan dengan orang yang tidak dikenal, dan meminta maaf jika salah.

Durasi 07:21 – 08:45, menggambarkan makna denotasi ketika Rania berada di Baluran memenuhi perintah orang tuanya untuk mengunjungi tempat di mana ayah dan ibunya bertemu. Namun, disaat itu Rania bertemu dengan Hyun Geun yang berasal dari Korea. Ia melihat Rania yang berdiri dibelakangnya. . Meski risih karena merasa di foto secara diam-diam oleh orang lain, Rania tetap berbicara dengan sopan santun tanpa nada yang marah, selain itu Rania juga tidak merasa malu harus meminta maaf karena adanya miss komuikasi dengan orang yang tidak sengaja memotretnya.

Makna konotasi dari adegan tersebut yaitu Rania patuh pada orang tua. Rania juga mampu menjaga diri, merasa risih dan keberatan karena difoto tanpa izin, sebab hal itu bersifat pribadi. Rania juga terlihat sopan dan menghormati ketika berbicara dengan orang lain, walaupun Rania merasa tidak nyaman karena difoto. Makna mitosnya salah satu cara patuh pada orang tua yaitu dengan melaksanakan apa yang orang tua minta selama itu tidak melanggar norma-norma, dan agama. Setiap orang akan merasa risih dan tidak nyaman ketika ada orang lain yang mengambil foto tanpa izin. Emosi tidak akan menyelesaikan masalah, berbicaralah yang sopan dengan orang yang tidak dikenal, dan meminta maaf jika salah.

Tabel 4.7 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
Alvin:Ini biasanya mba pake camera ini kalau jalan-jalan mba, hanya ini doang?		13:55-14:05

<p>Rania : iya kan tidak perlu camera yang bagus untuk menangkap alam yang indah. (senyum)</p>	 <p>Gambar 4.8 Alvin bertanya mengenai camera Rania.</p>	
<b>Denotasi</b>		
<p>Alvin bertanya mengenai kamera yang digunakan Rania untuk melakukan perjalanan. Rania tidak berkecil hati ataupun marah ketika ditanya mengenai kameranya yang sangat sederhana.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Ada unsur deskriminasi terhadap Rania karena dengan kamera yang sederhana saat melakukan perjalanan. Namun, Rania tidak merasa keberatan dengan pertanyaan itu. Rania tetap memberikan senyuman walaupun diremehkan oleh orang lain. Kebesaran hati Rania membuatnya selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki.</p>		
<b>Mitos</b>		
<p>Jika orang merasa merendahkan orang lain. jangan dimasukkan kedalam hati. Kesederhanaan yang kita miliki bukan berarti kita tidak memiliki harga diri dan dipandang sebagai orang yang tak punya. Justru kesederhanaan itu yang membuat orang lebih mensyukuri nikmat Allah dengan tidak berlebih-lebihan.</p>		

Durasi 13:55-14:05, menampilkan makna denotasi dengan adegan ketika Rania ditanya oleh Alvin mengenai kamera yang sering Rania bawa ketika melakukan perjalanan. Rania tidak berkecil hati ataupun marah ketika ditanya mengenai kameranya yang sangat sederhana. Makna konotasi yang ada pada adegan di atas ialah Ada unsur deskriminasi terhadap Rania karena dengan kamera yang sederhana saat melakukan perjalanan. Namun, Rania tidak merasa keberatan dengan pertanyaan itu. Rania tetap memberikan senyuman walaupun diremehkan oleh orang lain. Kebesaran hati Rania membuatnya selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki.

Bentuk kesederhanaan Rania berdasar pada ungkapannya bahwa tak perlu menggunakan kamera yang mewah untuk mendokumentasikan alam yang indah.

Makna mitos yang ada pada adegan di atas ialah jika orang merasa merendahkan orang lain, jangan dimasukkan kedalam hati. Kesederhanaan yang dimiliki bukan berarti tidak memiliki harga diri dan dipandang sebagai orang yang tak punya. Justru kesederhanaan itu yang membuat manusia itu lebih menyukuri nikmat Allah dengan tidak berlebih-lebihan.

Table 4.8 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>(Setelah kepergian ayahnya, Rania selalu mengingat perkataan ayahnya)</p> <p>Rania: Ayah tidak pernah membiarkan ku putus asa kata-katanya masih terngiang hingga sekarang, gelar sarjana bukan satu-sarunya sayap yang dibutuhkan manusia untuk terbang Rania. Terbang, terbanglah anakku.</p>	 <p>Gambar 4.9 Rania tersenyum mengenang almarhum ayahnya.</p>	18:32-18:49
<b>Denotasi</b>		
<p>Rania duduk sambil memutar globe yang sudah ditanda oleh ayahnya negara-negara yang telah Rania kunjungi. Rania tidak tinggi hati ataupun sombong sebab sudah banyak tanda yang ayahnya sematkan pada sebuah globe negara yang telah Rania kunjungi. Rania juga tidak berputus asa sebab selalu mengingat nasehat ayahnya untuk tetap semangat tidak menyerah lantaran tidak dapat melanjutkan Pendidikan dibangku kuliah.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Dalam mengenang kepergian sang ayah Rania tidak terlalu lama larut dalam kesedihan, Rania justru bangga karena telah memenuhi keinginan dari sang ayah untuk menjadi</p>		

Ibnu Batuttah, dan mengunjungi Baluran. Rania bukan lulusan sarjana tapi mampu mengunjungi berbagai kota, bahkan negara. Meski Rania mendapatkan kesempatan mengunjungi berbagai belahan dunia, tetapi tidak membuatnya menjadi orang yang sombong dan melupakan nasehat orang tua.

### **Mitos**

Pendidikan itu perlu dan sangat penting. Tapi gelar sarjana bukan satu-satunya cara untuk bisa sukses, melintasi kota, ataupun negara. Menjadi sombong dan hebat dari yang lain ketika sudah dipuncak keberhasilan bukan suatu hal yang dapat membuat seseorang Bahagia ataupun dihormati dan dihargai.

Durasi 18:32-18:49 menggambarkan makna denotasi ketika Rania telah ditinggal oleh sang ayah untuk selamanya. Rania duduk sambil memutar globe yang sudah ditanda oleh ayahnya negara-negara yang telah Rania kunjungi. Rania tidak tinggi hati ataupun sombong sebab sudah banyak tanda yang ayahnya sematkan pada sebuah globe negara yang telah Rania kunjungi. Rania juga tidak berputus asa sebab selalu mengingat nasehat ayahnya untuk tetap semangat tidak menyerah lantaran tidak dapat melanjutkan Pendidikan dibangku kuliah.

Makna konotasinya ialah dalam mengenang kepergian sang Ayah, Rania tidak terlalu lama larut dalam kesedihan, Rania bangga karena telah memenuhi keinginan dari sang Ayah untuk menjadi Ibnu Batuttah, dan mengunjungi Baluran. Rania bukan lulusan sarjana tapi mampu mengunjungi berbagai kota dan negara. Meski Rania mendapatkan kesempatan mengunjungi berbagai belahan dunia, tetapi tidak membuatnya menjadi orang yang sombong dan melupakan nasehat orang tua.

Makna mitosnya Sedih ketika ditinggalkan oleh orang tua itu wajar, dan manusiawi. Jangan terlalu larut dalam kesedihan. Tersenyumlah mengingat kata-kata yang selalu menjadi penyemangat. Pendidikan itu perlu, dan sangat penting. Tapi gelar sarjana bukan satu-satunya cara untuk bisa sukses, melintasi kota ataupun negara. Menjadi sombong dan hebat dari yang lain ketika sudah dipuncak

keberhasilan bukan suatu hal yang dapat membuat seseorang Bahagia ataupun dihormati dan dihargai.

Tabel 4.9 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

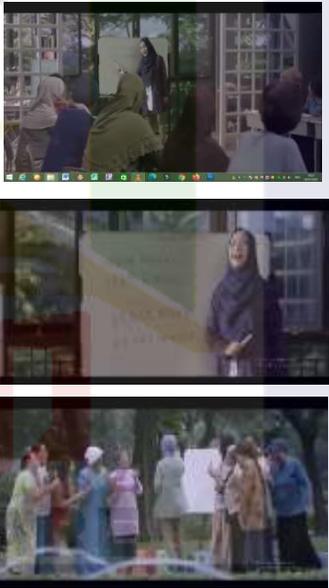
Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
Rania : Assalamualaikum	 <p data-bbox="857 842 1192 905">Gambar 4.10 Rania masuk rumah mengucapkan salam</p>	28:41 – 28:44
<b>Denotasi</b>		
Rania memasuki rumah dengan mengucapkan salam terlebih dahulu merupakan suatu adab yang baik.		
<b>Konotasi</b>		
Mengucap salam itu sunnah, tapi perlu untuk diucapkan sebab memiliki arti yang baik, maka ucapkanlah walaupun masuk rumah sendiri. Mengucapkan salam sama dengan mendo'akan keselamatan untuk orang lain.		
<b>Mitos</b>		
Ucapkanlah salam terlebih dahulu ketika hendak memasuki rumah, walaupun mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya adalah wajib, setidaknya salam memiliki arti yang baik yaitu keselamatan atasmu. Memasuki rumah tanpa salam sama halnya tidak menghormati orang yang ada dalam rumah walaupun rumah sendiri, sebab salam memiliki arti yang baik.		

Durasi 28:41–28:44, menggambarkan makna denotasi Rania memasuki rumah dengan mengucapkan salam terlebih dahulu merupakan suatu adab yang baik. Makna konotasi Mengucap salam itu sunnah, tapi perlu untuk diucapkan sebab memiliki arti

yang baik, maka ucapkanlah walaupun masuk rumah sendiri. Mengucapkan salam sama dengan mendo'akan keselamatan untuk orang lain.

Makna mitosnya Ucapkanlah salam terlebih dahulu ketika hendak memasuki rumah, walaupun mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya adalah wajib, setidaknya salam memiliki arti yang baik yaitu keselamatan atasmu. Memasuki rumah tanpa salam sama halnya tidak menghormati orang yang ada dalam rumah walaupun rumah sendiri, sebab salam memiliki arti yang baik.

Tabel 4.10 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>(Ketika Rania tidak melakukan <i>traveling</i> dan membantu Ilhan untuk mengajar ibu-ibu dirumah ibu pintar).</p> <p>Rania : aayam</p> <p>Ibu-ibu: aayam mahal</p> <p>Rania:benar..yang dibawahnya!</p> <p>Ibu-ibu: aa yaamm goreng maahal</p> <p>Rania: nggk pake mahal ibu (senyum)</p>	 <p>Gambar 4.11 Rania sebagai guru pada rumah ibu pintar</p>	30:52 - 31:21
<b>Denotasi</b>		
<p>Rania mengajarkan kepada ibu-ibu yang belum memahami bacaan dengan cara mengeja sedikit demi sedikit kata yang Rania jelaskan dipapan tulis. Rania melatih ibu-</p>		

ibu membaca dengan sangat telaten dan sopan tanpa membentak ataupun dengan nada yang keras.
<b>Konotasi</b>
Saat mengajarkan kepada ibu-ibu cara membaca, Rania terlihat senang, ceria, semangat, dan sabar ketika ibu-ibu melebihi kata saat membaca. Rania sangat rendah hati mengajari ibu-ibu yang jika dilihat dari umur Rania lebih muda dibandingkan dengan ibu-ibu. Tidak adanya rasa angkuh. Mengajar adalah suatu pekerjaan yang mulia. Berbagi ilmu memiliki dampak yang baik untuk yang berbagi dan orang lain, membawa amal jariah untuk yang berbagi.
<b>Mitos</b>
Berbagi ilmu dengan yang lebih tua, bukan berarti memiliki sifat sombong karena lebih pintar dibandingkan ibu-ibu yang rentang umurnya tua dibandingkan dengan yang lebih muda. Sabar, lemah lembut, ceria akan lebih indah ketika ilmu yang dimiliki disampaikan kepada orang lain.

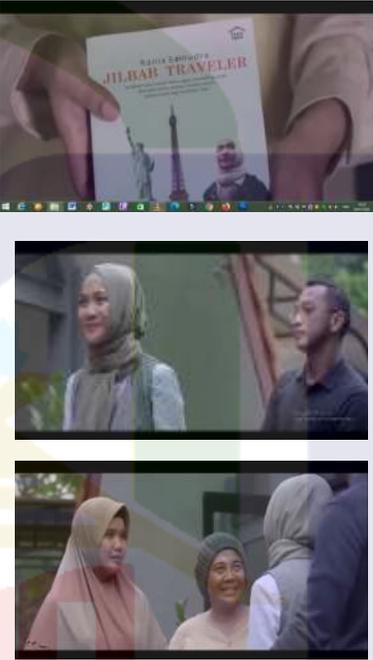
Durasi 30:52- 31:21 menggambarkan makna denotasi ketika Rania mengajarkan kepada ibu-ibu yang belum memahami bacaan dengan cara mengeja sedikit demi sedikit kata yang Rania tulis dipapan tulis, di rumah ibu pintar. ania melatih ibu-ibu membaca dengan sangat telaten dan sopan tanpa membentak ataupun dengan nada yang keras

Makna konotasi saat mengajarkan ibu-ibu membaca, Rania terlihat senang, ceria, semangat, dan sabar ketika ibu-ibu melebihi kata saat membaca. Rania sangat rendah hati mengajari ibu-ibu yang jika dilihat dari umur Rania lebih muda dibandingkan dengan ibu-ibu. Tidak adanya rasa angkuh. Mengajar adalah suatu pekerjaan yang mulia. Berbagi ilmu memiliki dampak yang baik untuk yang berbagi dan orang lain, membawa amal jariah untuk yang berbagi.

Makna mitos Mengajar adalah suatu pekerjaan yang mulia, berbagi ilmu dengan yang lebih tua, bukan berarti memiliki sifat sombong karena lebih pintar

dibandingkan ibu-ibu yang rentang umurnya tua dibandingkan dengan Rania. Sabar, lemah lembut, ceria akan lebih indah ketika ilmu yang dimiliki disampaikan kepada orang lain. Berbagi ilmu merupakan amal jariyah bagi yang menyampaikan hal baik.

Tabel 4.11 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>(Saat sedang berdiskusi dengan Ilhan, Ibu-ibu datang dengan membawa buku Rania)</p> <p>Ibu-ibu: Mba guru hebat, wajahnya ada dalam buku. Iya, Mba guru emang ngk takut yah kemana-mana jalan sendirian.</p> <p>Rania: Ketakutan itu nggk akan membawa hasil apa-apa, justru keberanian itu yang akan menghadirkan kejutan dalam hidup. Kaya ibu-ibu ini semuanya pemberani. Nggak banyak loh ibu-ibu yang mau belajar lagi, sekolah lagi.</p>	 <p>Gambar 4.12 Ibu-ibu memperlihatkan buku Rania</p>	31:38 – 31:57
<b>Denotasi</b>		
<p>Ibu-ibu memperlihatkan sebuah buku dengan sampul wajah Rania, dan ibu-ibu mempertanyakan bagaimana rasanya jalan-jalan sendiri. Rania menjawab pertanyaan ibu-ibu dengan kalimat yang sopan dan lemah lembut tidak mendeskriminasi.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Rania tidak berbangga hati, dan tidak sombong saat ibu-ibu memujinya, justru Rania</p>		

memberikan kata-kata motivasi untuk para ibu-ibu yang mau belajar lagi, dan tidak merasa takut. Adegan ini mencerminkan sosok Rania yang lemah lembut, cerdas, dan tidak sombong.

#### **Mitos**

Orang yang lebih tua tidak harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan dengan orang yang lebih muda, sebab barangsiapa yang rajin belajar membaca dan rajin menambah ilmu tidak mengukur umur. Jadi Jangan pernah merasa takut untuk melakukan suatu hal apalagi yang dilakukan itu adalah baik untuk orang lain baik itu orang yang lebih tua ataupun muda. Jadilah pemberani dan bermanfaat untuk orang-orang banyak.

Durasi 31:38 – 31:57 menggambarkan tentang Rania ketika di puji oleh ibu-ibu karena wajahnya ada dalam sampul buku. Ibu-ibu mempertanyakan bagaimana rasanya jalan-jalan sendiri. Rania menjawab pertanyaan ibu-ibu. Rania menjawab pertanyaan ibu-ibu dengan kalimat yang sopan dan lemah lembut tidak mendeskriminasi.

Makna konotasi Rania tidak berbangga hati, dan tidak sombong saat ibu-ibu memujinya, justru Rania memberikan kata-kata motivasi untuk para ibu-ibu yang mau belajar lagi, dan tidak merasa takut. Makna mitos Orang yang lebih tua tidak harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan dengan orang yang lebih muda, sebab barangsiapa yang rajin belajar membaca dan rajin menambah ilmu tidak mengukur umur. Jangan pernah merasa takut untuk melakukan suatu hal apalagi yang dilakukan itu adalah baik untuk orang lain. Jadilah pemberani dan bermanfaat untuk orang-orang banyak.

Table 4.12 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>(Sesaat setelah ibu-ibu menemui Rania, sekarang Ilhan yang mempertanyakan soal ketakutan saat terbang). Ilhan: kalau takut terbang gimana?</p> <p>Rania: Berdo'a, sholat safar dua rakaat sebelum perjalanan</p> <p>Ilhan:Serius cuman itu aja?</p> <p>Rania:Bersedekah, keluarkan sedekah sebelum perjalanan insya Allah bisa menolak bala.</p>	 <p>Gambar 4.13 Rania berdiskusi dengan Ilhan</p>	32:13 – 32:31
<b>Denotasi</b>		
<p>Ilhan mempertanyakan ke Rania soal ketakutan untuk terbang ( naik pesawat). Rania menjawab pertanyaan Ilhan dengan kalimat yang lemah lembut, memotivasi tidak mendeskriminasi.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Rania tidak menyembunyikan Ilmunya, Rania memberikan tips pada Ilhan untuk minta kepada Allah. Segala sesuatunya dilakukan dengan cara yang baik, tidak melanggar agama ataupun hukum. Hal ini juga menandakan bahwa Rania itu tidak memandang remeh orang lain atas kekurangan yang dimiliki.</p>		
<b>Mitos</b>		
<p>Manusiawi jika seseorang memiliki rasa trauma dan takut ketika terbang(naik pesawat), tapi tidak menutup kemungkinan seseorang tidak bisa. Salat, berdoa minta kepada Allah kemudahan saat melakukan perjalanan. Sedekah (berbagi harta itu tidak membuat seseorang miskin harta, tapi begitu banyak manfaat ketika seseorang bersedekah yang salah satu contohnya menolak bala.</p>		

Durasi 32:13 – 32:31 menampilkan makna denotasi ketika Ilhan mempertanyakan ke Rania soal ketakutan untuk terbang (naik pesawat). Rania menjawab pertanyaan Ilhan dengan kalimat yang lemah lembut, memotivasi tidak mendeskriminasi. Makna konotasi, Rania tidak menyembunyikan Ilmunya, Rania memberikan tips pada Ilhan kembali mengingat kepada Allah, segala sesuatunya dilakukan dengan cara yang baik, tidak melanggar agama ataupun hukum. Hal ini juga menandakan bahwa Rania itu tidak memandang remeh orang lain atas kekurangan yang dimiliki. Rania tidak menertawakan ataupun mengejeknya justru Rania memberikan cara-cara sesuai dengan ajaran islam, segala sesuatunya diminta kepada Sang pencipta.

Makna mitos, Manusiawi jika seseorang memiliki rasa trauma dan takut ketika terbang (naik pesawat), tapi tidak menutup kemungkinan seseorang tidak bisa. Salat, berdoa minta kepada Allah diberikan kemudahan. Sedekah (berbagi harta Tuhan) itu tidak membuat seseorang miskin harta, tapi begitu banyak manfaat ketika seseorang bersedekah yang salah satu contohnya menolak bala, dan menjadi tabungan akhirat.

Tabel 4.13 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>(Setelah dua bulan lamanya tidak melakukan perjalanan, akhirnya Rania mengikuti undangan <i>writers in residence</i> di Korea, Rania tinggal di rumah ibu Lin yang suaminya adalah orang Bandung).</p> <p>Ibu Lim: ini kamar Anda, bagaimana suasananya</p> <p>Rania: bagus (senyum)</p>		44:51 – 45:00

	Gambar 4.14 kamar Rania saat di Korea	
<b>Denotasi</b>		
Rania mengikuti undangan <i>writers in residence</i> di Korea, dan Rania memilih tinggal bersama Ibu Lim salah satu penduduk yang memiliki keluarga di Indonesia. Rania dinobatkan sebagai seorang jilbab <i>traveler</i> yang terkenal justru memilih tempat sederhana bersama penduduk desa dibandingkan tinggal di hotel yang mewah.		
<b>Konotasi</b>		
Bentuk kesederhanaan yang dimiliki Rania dengan memilih tinggal di rumah lokal, kamar dengan ukuran yang tidak terlalu luas, walaupun sebagai penulis yang terkenal Rania bisa saja mampu tinggal di tempat yang lebih luas, tetapi Rania tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta yang dimiliki.		
<b>Mitos</b>		
Saat orang sudah terkenal, maka ia mampu melakukan apa yang ia mau dengan menggunakan uangnya, bisa membeli apa saja menyewa tempat tinggal yang mewah, namun Rania berbeda ia tetap memilih hidup sederhana.		

Durasi 44:51–45:00, menggambarkan makna denotasi ketika tempat tinggal Rania selama memenuhi undangan *writers in residence* di Korea. Rania dinobatkan sebagai seorang jilbab *traveler* yang terkenal justru memilih tempat sederhana bersama penduduk desa dibandingkan tinggal di hotel yang mewah. Makna konotasinya Bentuk kesederhanaan yang dimiliki Rania dengan memilih tinggal di rumah lokal, kamar yang sederhana tidak terlalu luas, walaupun sebagai penulis yang terkenal Rania bisa saja mampu tinggal di tempat yang lebih luas, tetapi Rania tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta yang dimiliki. Makna mitosnya, saat seseorang sudah terkenal, maka seseorang itu mampu melakukan apa yang diinginkan dengan menggunakan uang, bisa membeli apa saja, menyewa tempat tinggal yang mewah, namun Rania berbeda, sebab tetap memilih hidup sederhana.

Tabel 4. 14 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
	 <p data-bbox="761 695 1162 768">Gambar 4.15 Rania menyapa orang yang bertemu dengannya</p>	52:18 –52:20
<b>Denotasi</b>		
Rania dan Alvin menyapa seseorang yang ada didepannya. Menundukkan sedikit kepala.		
<b>Konotasi</b>		
Walaupun tidak kenal dengan orang yang bertemu dengannya, Rania tetap menyapa, bukti bahwa Rania memiliki sifat yang ramah dan tidak cuek. Rania juga tetap menjaga dirinya dengan menggunakan Jilbab (simbol bagi perempuan muslimah), dan Rania juga tidak berdua-duaan dengan orang yang bukan mahramnya.		
<b>Mitos</b>		
Menundukkan sedikit kepala merupakan budaya yang ada di Korea, saat bertemu dengan orang akan lebih menghormati dan menghargai ketika seseorang menundukkan kepala. Jilbab bukan satu-satunya penghalang untuk perempuan berbaur dengan orang lain, justru jilbab sebagai simbol bagi perempuan untuk menjaga dirinya dari fitnah.		

Durasi 52:18–52:20, atau tabel 4.14 menggambarkan makna denotasi Ketika adegan Rania dan Alvin menyapa seseorang yang ada didepannya, menundukkan sedikit kepala. Makna konotasinya walaupun tidak kenal dengan orang yang bertemu dengannya Rania tetap menyapa, bukti bahwa Rania memiliki sifat yang ramah dan

tidak cuek, Rania juga tetap menjaga dirinya dengan menggunakan Jilbab (simbol bagi perempuan muslimah), dan Rania juga tidak berdua-duaan dengan orang yang bukan mahramnya.

Makna mitosnya, menundukkan sedikit kepala merupakan budaya yang ada di Korea saat bertemu dengan orang akan lebih hormat dan menghargai ketika seseorang itu menundukkan kepala. Jilbab bukan satu-satunya penghalang untuk perempuan berbaur dengan orang lain, justru jilbab sebagai simbol bagi perempuan untuk menjaga dirinya dari fitnah.

Tabel 4.15 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
<p>Bapak: Ada yang bisa saya bantu?</p> <p>Rania: saya sedang mencari tempat sholat.</p>	 <p>Gambar 4.16 Rania mencari tempat sholat</p>	1:02:25-1:02:28
<b>Denotasi</b>		
<p>Gambar Rania bertanya kepada seorang bapak-bapak dimana tempat sholat. Rania meski sibuk melakukan perjalanan ia tetap menyempatkan waktu untuk beribadah.</p>		
<b>Konotasi</b>		
<p>Jangan malu untuk bertanya pada orang lain. Apalagi yang ditanyakan adalah hal baik. Sikap Rania tersebut peneliti dapat memaknai sebagai suatu bentuk ketaatan pada Tuhan, di manapun berada, dalam keadaan dan sesibuk apapun, tidak boleh lupa pada Allah yang menciptakan, tetap harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, walaupun dinegeri yang minoritas islam</p>		
<b>Mitos</b>		

Negara yang minoritas islam akan sedikit sulit untuk mencari tempat ibadah, tak hanya itu makanan halalpun sulit didapatkan. Maka dari itu bertanyalah ketika butuh bantuan, sebab ketika kita segan untuk bertanya maka seseorang yang akan rugi, bila tersesat karena tidak menemukan jalan keluarnya. Di manapun berada tetap laksanakan salat walaupun ditempati minoritas islam.

Durasi 1:02:25-1:02:28, menggambarkan makna denotasi ketika Rania bertanya kepada seorang bapak-bapak di mana tempat salat. Rania meski sibuk melakukan perjalanan ia tetap menyempatkan waktu untuk beribadah. Makna konotasi jangan malu untuk bertanya pada orang lain. Apalagi yang ditanyakan adalah hal baik. Sikap Rania tersebut dapat dimaknai sebagai suatu bentuk ketaatan pada Tuhan, di manapun berada, dalam keadaan dan sesibuk apapun tidak boleh lupa pada Allah yang menciptakan, tetap harus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, walaupun dinegeri yang minoritas islam.

Makna mitos Bertanyalah ketika butuh bantuan, sebab ketika segan untuk bertanya maka seseorang yang akan rugi, bisa jadi nanti tersesat karena tidak menemukan jalan keluarnya. Di manapun berada tetap laksanakan salat walaupun yang ditempati minoritas islam. Dinegara yang minoritas akan sedikit sulit untuk mencari tempat ibadah, tak hanya itu makanan halalpun juga sulit.

Tabel 4.16 Visualisasi film *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*

Dialog/suara/teks	Visual	Durasi
(Saat perjalan pulang dari <i>fitting</i> baju pengantin Ilhan menceritakan kepada Rania bahwa Ilhan telah menghapus <i>email</i> dari Alvin yang mengabarkan tentang Hyun Geun yang mengalami kecelakaan saat	 <p>Gambar 4.17 Rania menangis dan beristigfar</p>	1:39:16–1:39:35

menjadi relawan di Palestina dan tangannya harus diamputasi, sikap Ilhan itu membuat Rania menangis lalu meninggalkan Ilhan keluar dari mobil).		
Ilhan: Maafkan aku Rania		
Rania: aku yang harusnya minta maaf mas, tidak seharusnya aku kayak gini. <i>Astagfirullah al azim.</i>		
<b>Denotasi</b>		
Gambar Rania menangis lalu beristigfar, dan meminta maaf pada Ilhan atas kesalahannya.		
<b>Konotasi</b>		
Rania masih menyimpan perasaan suka terhadap Hyun Geun, saat Rania kecewa dan mengakui kesalahannya cepat-cepat ia beristigfar.		
<b>Mitos</b>		
Sedih boleh, asal tidak berlebihan, beristigfar (meminta ampunan dari Allah ) akan sedikit membuat lega, mengakui kesalahan dengan mengingat Allah. semua orang tidak ada yang sempurna dan pasti memiliki kesalahan itu artinya tetaplah mengingat Allah baik dalam keadaan sedih ataupun senang.		

Durasi 1:39:16–1:39:35 menggambarkan makna denotasi Ketika Rania menangis lalu beristigfar, dan meminta maaf pada Ilhan atas sikapnya. Menangis memang sangat manusiawi asal jangan berlebihan dan tidak lupa untuk selalu mengingat Allah ketika seseorang sudah merasa melampaui batas. Makna konotasi yang terdapat dalam adegan pada tabel 4.16 ialah ketika Rania masih menyimpan perasaan suka terhadap Hyun Geun, saat Rania kecewa dan mengakui kesalahannya

cepat-cepat Rania beristigfar. Perasaan cinta terhadap orang lain memang tidak dapat dipaksakan, tapi Rania sadar bahwa ia akan segera menikah dan perasaan Sukanya terhadap orang lain adalah sebuah kesalahan. Tapi Rania segera sadar dan meminta ampun pada Allah dan meminta maaf pada Ilhan. Makna mitos pada tabel di atas ialah semua orang tidak ada yang sempurna dan pasti memiliki kesalahan itu artinya tetaplah mengingat Allah baik dalam keadaan sedih ataupun senang. sedih boleh asal tidak berlebihan, beristigfar (meminta ampunan dari Allah ) akan sedikit membuat seseorang lega, mengakui kesalahan dengan mengingat Allah.

### C. Pesan Moral dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* pada Tokoh Rania Timur Samudra

Setelah mengklasifikasikan adegan pada film menggunakan metode analisis semiotika Rolland Barthes, peneliti menentukan pesan moral dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea* pada tokoh Rania Timur Samudra. Ada 17 adegan yang peneliti dapatkan mengandung unsur pesan moral pada tokoh utama Rania Timur Samudra. Berikut pesan moral Rania Timur Samudra:

#### 1. Ketaatan kepada Tuhan

Taat pada Allah adalah bukti patuhnya kita dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisaa/04:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>36</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk taat kepada Allah, Rasul, dan Ulul Amri atau seorang pemimpin. Saat ada suatu hal yang tidak baik atau berbeda maka kembalilah kepada Allah, dan Rasul karena ialah tempat sebaik-baiknya. Salah satu bentuk ketaatan kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya seperti melaksanakan salat 5 waktu. Hal ini berkaitan dengan adegan Rania yang melaksanakan salat sebagai berikut:



Gambar 4.4 Rania sedang salat

Adegan yang ditampilkan pada gambar 4.4 di atas ketika Rania sedang melaksanakan salat diatas sebuah batu yang datar, menggunakan mukenah berwarna putih, dengan makna konotasi sesibuk apapun seseorang, dalam keadaan apapun jangan pernah melupakan salat, sebab salat adalah hal yang wajib perintah dari Tuhan. Sikap yang dimiliki Rania adalah bentuk ketaatannya untuk lebih dekat dengan Allah, selain itu salat juga merupakan ibadah yang paling disukai dan dicintai oleh Allah. Tidak hanya itu salat juga bisa membuat hati lebih tenang.

<sup>36</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h



Gambar 4.16 Rania mencari tempat salat

Serta pada gambar 4.16 di atas juga menggambarkan bagaimana bukti ketaatan Rania saat dinegara yang minoritas islam, Rania beranikan diri pada orang yang berada disekitar tempat yang dikunjungi untuk bertanya di mana tempat salat. Selain itu pada adegan ini menandakan bahwa Rania adalah seorang muslim, dengan jilbab yang digunakan adalah suatu kewajiban bagi perempuan muslimah untuk menutup aurat.

## 2. Berbakti kepada orang tua

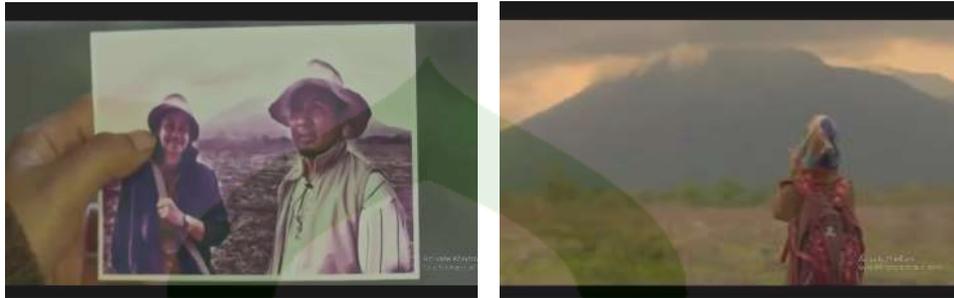
Berbakti pada orang tua adalah suatu kewajiban bagi setiap anak. Hukumnya *fardhu* (wajib) *ain* bagi setiap muslim. Berbakti dengan orang tua dikenal dengan kata *birrul walidain*. Salah satu cara berbakti kepada orang tua yaitu dengan mendoakan mereka, memenuhi janji mereka sebelum orang meninggal, menjalin hubungan yang baik serta kasih sayang.



Gambar 4.6 Rania pulang menemui ayahnya

Hal ini berkaitan dengan sikap Rania pada gambar 4.6 di atas saat Rania mendapat kabar dari tanah air yang harus membuatnya pulang, karena ayahnya sedang jatuh sakit. Sesibuk apapun seorang anak terhadap pekerjaan tidak ada keberkahan jika anak itu mengabaikan panggilan orang tua apalagi

ketika jatuh sakit. Tindakan Rania menandakan rasa sayang terhadap orang tua, selain itu pesan moral tentang berbakti kepada orang tua juga terdapat pada



Gambar 4.7 Rania mengunjungi Baluran

Adegan 4.7 di atas ketika permintaan ayahnya untuk mengunjungi tempat di mana ayah dan ibunya bertemu yaitu Baluran. Permintaan itu menjadi permintaan terakhir ayahnya sebelum meninggal dunia. Dari kedua adegan di atas dapat disimpulkan bagaimana sikap berbaktinya Rania pada kedua orang tuanya. Berbakti kepada orang tua adalah ibadah yang mulia, seperti menyayangi, memenuhi perintahnya (kecuali yang ma'siat), mendoakan, dan lainnya. Berbakti pada orang tua tak ada ruginya, karena diampuni dosa, berkahnya rejeki, masuknya surga, sebab Ridha Allah tergantung Ridha orang tua.



Gambar 4.9 Rania tersenyum mengenang almarhum ayahnya

Pada adegan 4.9 yang menggambarkan ketika Rania teringat oleh perkataan sang ayah yang membuatnya tidak merasa putus asa karena tidak bisa melanjutkan kuliah, tapi mampu menjadi mata dari ayahnya untuk melihat dunia dan gelar sarjana bukan satu-satunya sayap yang dibutuhkan manusia untuk terbang. Ungkapan itu dapat dimaknai sebagai sikap dari Rania yang berbakti pada orang tuanya dengan salah satu caranya mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua dan menepati kata-kata dari ayahnya untuk menjadi seperti Ibnu Batutah melihat dunia.

### 3. Tawadu (rendah hati )

Tawadu yang berarti rendah hati. Perbuatan manusia yang menunjukkan kerendahan hati, tidak sombong, tidak mudah tersinggung. Hal ini berkaitan dengan beberapa sikap Rania Timur Samudra dalam film *Jilbab Traveler Love sparks in Korea* pada gambar 4.12 sebagai berikut:



Gambar 4.12 ibu-ibu memperlihatkan buku Rania

ketika Ibu-ibu memperlihatkan sebuah buku dengan sampul wajah Rania, dan ibu-ibu mempertanyakan bagaimana rasanya jalan-jalan sendiri. Rania menjawab pertanyaan ibu-ibu. Makna konotasinya Rania tidak berbangga hati, dan tidak sombong saat ibu-ibu memujinya, justru Rania memberikan kata-kata motivasi untuk para ibu-ibu yang mau belajar lagi, dan tidak merendahkan mereka.

Dari adegan di atas dapat dimaknai tawadu atau rendah hati sebagai bentuk pesan moral pada Rania. Tawadhu merupakan sikap menghargai orang lain artinya tidak melihat diri sendiri sebagai orang yang lebih baik, hebat

dibandingkan dengan orang lain. Seperti Rania yang tidak berambisi dan tidak menyombongkan diri ketika di puji karena Rania bisa berkeliling dunia dan wajahnya juga ada dalam sampul buku.

#### 4. Ramah

Ramah merupakan sikap yang terpuji. Ramah yang memiliki arti baik hati, cara bicaranya baik dan menarik, tutur katanya yang manis. Sopan dalam bersikap. Hal ini berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh Rania pada adegan gambar 4.15 sebagai berikut:



Gambar 4.15 Rania menyapa orang yang bertemu dengan mereka

Rania dan Alvin menyapa seseorang yang ada didepannya. Menundukkan sedikit kepala. Walaupun tidak kenal dengan orang yang bertemu dengannya Rania tetap menyapa, bukti bahwa Rania memiliki sifat yang ramah dan tidak cuek. Sikap Rania yang ramah dapat dimaknai sebagai bentuk pesan moral yang patut diikuti atau lakukan. Sebab sebagian orang sudah jarang atau mengabaikan untuk saling menyapa apalagi tidak saling kenal. Tak perlu berjabat tangan apalagi berpelukan untuk menyapa, cukup dengan senyuman yang berarti menyapa orang lain, dan menundukkan kepala adalah bentuk kebiasaan orang korea untuk menghargai dan menyapa orang, seperti yang dilakukan oleh Rania.

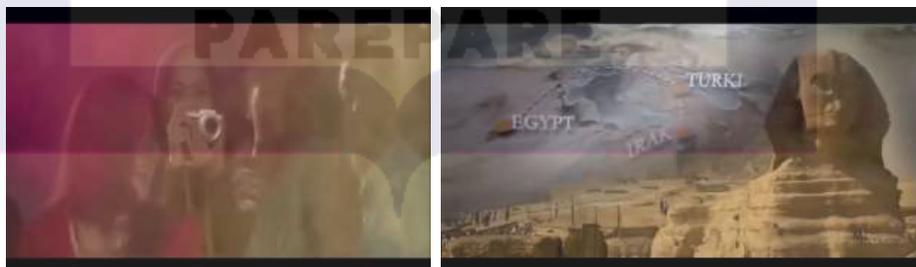
#### 5. Optimis (Tidak putus asa)

Optimis yang berarti berpikir positif dan tidak berputus asa. Sikap yang selalu mempunyai harapan yang baik dalam segala hal dan

mengharapkan hasil yang menyenangkan. Seperti halnya pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Rania, dan kedua kakaknya berlari di pinggir rel kereta api. *Scene* di atas menggambarkan tentang Rania yang berlari penuh semangat diikuti oleh kedua kakaknya. Semangat dan tekad yang kuat serta meyakini kekuatan doa, di mana saat ayah berkata “suatu hari kereta-kereta ini akan membawaku terbang ke negeri-negeri jauh”. Gambar tersebut dijelaskan sikap Rania lebih semangat sebab Rania berlari paling depan dan berharap dan meyakini perkataan sang ayah dengan berdo’a agar kata-kata itu menjadi kenyataan. Sikap Rania dapat diartikan memiliki sikap optimis. Adegan yang ditampilkan berikutnya adalah *scene* yang berkelanjutan pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 perjalanan Rania

Gambar di atas memperlihatkan adegan Rania yang mampu menjelajahi berbagai negara, walaupun Rania tidak bisa melanjutkan kuliahnya karena mengalami penyakit geger otak, tapi mampu melakukan perjalanan sampai

keseluruh penjuru dunia. Hal ini didapatkan ketika Rania mengungkapkan “Namun gerbong-gerbong itu sempat meninggalkanku jauh ketika aku jatuh dan mengalami geger otak, sakit dikepalaku membuatku gagal melanjutkan kuliah, hingga suatu hari ayah berkata jadilah Ibnu Batuttah untuk ayah, seorang muslim penjelajah yang menjadi rujukan dunia.”

Gambar tersebut dapat dimaknai bahwa Rania memang orang yang memiliki jiwa optimis. Walaupun mendapat dukungan dari orang tua, jika bukan dari diri Rania yang memiliki rasa percaya diri. Rania tidak bisa bangkit dari penyakitnya. *Traveling* membuat Rania mengetahui mengenai kehidupan manusia yang berbeda sehingga membuatnya semakin dekat dengan Tuhan. .

#### 6. Pendidik dan berbagi ilmu

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat membimbing orang lain menjadi pribadi yang lebih baik terutama mengajarkan untuk mendekatkan diri dengan Allah. Berbagi ilmu dengan orang lain itu adalah suatu kewajiban sebab Allah memerintahkan hambanya untuk tidak menyembunyikan ilmu, seperti dalam sebuah hadis yang mengatakan “*Ballighu Anni Walaw Ayah*” sampaikanlah walau hanya satu ayat. Berbagi ilmu seperti halnya adegan Rania pada gambar 4.5, 4.11, 4.13 berikut ini:



Gambar 4.5 Rania menulis



Gambar 4.11 Rania sebagai guru pada rumah ibu pintar



Gambar 4.13 Rania berdiskusi dengan Ilhan

*Scene* di atas menampilkan adegan-adegan yang ditandai menyimpan pesan moral tentang berbagi ilmu. Pertama pada gambar 4.5 ketika Rania sedang melakukan pekerjaan halal yaitu dengan menulis dan berbagi pengalaman dengan orang lain melalui tulisannya yang dikirim ke berbagai media salah satunya koran. Kedua gambar 4.11 menggambarkan Rania mengajarkan kepada ibu-ibu yang belum memahami bacaan dengan cara mengeja sedikit demi sedikit kata yang Rania jelaskan di papan tulis. Hal ini menandakan bahwa sikap Rania sebagai seorang yang terdidik, yang mau berbagi ilmu dengan para ibu-ibu. Ketiga adegan pada Gambar 4.13 Rania tidak menyembunyikan Ilmunya, Rania memberikan tips pada Ilhan yang mempertanyakan ketakutan untuk terbang (naik pesawat). Tips ataupun ajaran yang disampaikan Rania kepada Ilhan untuk kembali mengingat kepada Allah, segala sesuatunya dilakukan dengan cara yang baik, tidak melanggar agama ataupun norma. Seperti berdoa, salat, dan bersedekah.

Pada ketiga *scene* di atas dapat dimaknai memiliki pesan moral di dalamnya untuk selalu belajar, berkarya, dan menyebarkan ilmu yang dimiliki, jangan menjadi orang yang pelit ilmu. Selain itu berbagi ilmu dalam ajaran islam sangat diwajibkan untuk disampaikan karena Allah suka sama orang yang mau membagikan ilmunya. Ilmu yang dibagi tidak akan membuat kita rugi, justru akan membuat ilmu kita bertambah dan mendapatkan pahala dari Allah, serta diangkat derajatnya oleh Allah. Sikap Rania pada adegan itu tidak memandang kepada siapa ia berbagi ilmu, namun tidak membuat ia

merasa berbangga hati ataupun menyombongkan diri karena Ilmu yang dimiliki.

#### 7. Kesederhanaan

Sikap kesederhanaan merupakan suatu pola pikir hidup yang tidak berlebihan dan mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih dibutuhkan bukan keinginan.

Sebagaimana Allah berfirman dala Q.S. Al-Maidah/5: 77:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا  
وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ٧٧

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".<sup>37</sup>

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan hambanya untuk bisa hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya, berpakaian, tingkah laku, dan segala hal yang berlebihan itu kurang baik. Jangan terlalu mengikuti hawa nafsu untuk memiliki sesuatu yang tidak masuk dalam hal yang kita butuhkan. Hal ini berkaitan dengan adegan Rania yang penuh kesederhanaan terlihat ketika adegan pada gambar 4.8 dan 4.14 sebagai berikut:

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h 121



Gambar 4.8 Alvin bertanya mengenai kamera Rania



Gambar 4.14 Kamar Rania saat di Korea

Gambar 4.8 menampilkan kamera Rania, lalu Alvin mempertanyakan bahwa apakah hanya kamera itu yang Rania gunakan untuk jalan-jalan, jawaban Rania “iya kan tidak perlu kamera yang bagus untuk menangkap alam yang indah. (senyum)”. Ungkapan itu yang menambah tanda kesederhanaan seorang Rania.

Adegan kesederhanaan lainnya terdapat pada gambar 4.14 yang menampilkan tempat tinggal Rania selama mengikuti program menulis di Korea, Rania memilih tinggal di rumah orang lokal dengan kamar kecil. Padahal jika Rania menginginkan, Rania bisa saja menyewa hotel untuk ditempati tinggal. Sebagai penulis terkenal Rania tidak membelanjakan hartanya untuk tidak hidup dalam kemewahan.

Kedua adegan tersebut dapat dimaknai sikap yang memiliki pesan moral dalam bentuk kesederhanaan. Kesederhanaan yang ditampilkan dari barang yang Rania miliki seperti kamera DSLR terlihat bukan hal yang mewah, tak seperti kamera yang memiliki lensa lebih bagus. Selain itu untuk menambah kesederhanaan tokoh Rania terungkap dari ucapannya yang berkata “tak perlu kamera yang bagus untuk menangkap alam yang indah”. Alam ini sudah terlalu indah untuk dinikmati jadi tidak perlu menggunakan kamera yang terlalu mewah dalam mengambil gambar cukup dengan teknik pengambilan cahaya

dan *angel* yang pas. Selain itu kesederhanaan lainnya terjadi ketika Rania memilih tempat tinggal saat menjalani program *writers in residence* di Korea, dengan kamar yang tidak terlalu luas tapi sudah cukup untuk ditempati beristirahat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti terhadap pesan moral pada tokoh Rania Timur Samudra, dan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks In korea* menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, kemudian menghubungkannya dengan teori simbol maka hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna denotasi yang terdapat pada Film “*Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*” merupakan gambaran tentang perjalanan Rania sebagai seorang perempuan yang pernah mengalami geger otak dan tidak bisa melanjutkan kuliahnya, namun mampu menembus berbagai belahan dunia, hingga menemukan cintanya. Adapun makna konotasinya pada film tersebut berupa pengorbanan, cinta, taat, semangat, keberanian, ramah, tekad, berbagi serta interaksi social seperti mengingatkan dalam hal kebaikan, memberikan motivasi. Makna mitosnya bahwa perempuan itu bisa sukses, berbaur dengan orang lain walaupun ia berbeda baik dari segi pakaian, dan bahasa.
2. Pesan moral yang terdapat dalam film *Jilbab Traveler Love sparks in korea* melalui Rania Timur Samudra dari 17 *scene* yang telah dipilih mencerminkan bentuk pesan moral pada Tokoh Rania seperti ketaatan kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, *tawadu* (rendah hati), ramah, optimism (tidak putus asa), pendidik dan berbagi ilmu, dan kesederhanaan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pesan moral pada tokoh Rania dan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*, maka peneliti menuliskan saran yaitu: untuk tim produksi agar film film tentang perjuangan

perempuan dibuat lalu ditayangkan agar penonton khususnya perempuan merasa termotivasi bahwa perempuan itu bisa sukses, dan dapat mengurangi resiko kekerasan pada perempuan. Untuk penonton jika menonton sebuah film selektiflah dalam memilih film dan menerima pesan moral yang ada dalam film ataupun tayangan yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Ali Muhammad, Muhammad Asrori. 2018. *psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aris, Bambang Kartika. 2015. “ *Mengapa Selalu Harus Perempuan: Suatu Kontruksi Urban Society's*. vol 2 no 1.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- AL- Jazair abu bakar jabir. 2015. *Minhajul Muslim*. Jakarta: pustaka Al-Kautsar
- Azwar, Saifuddin. “ *Metode Penelitian*”. Jakarta : Pustaka Pelajar. 2000.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada. 2010
- Daniel, Anderson Sudarto, dkk. 2015. “ *Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*” “*acta diurnal*”. Vol.IV. No.1.
- Dian, Andi Fitriani. *Human Relation Pendekatan dalam membangun hubungan efektif*. Makassar: LSQ. 2019.
- Halik, Abdul. 2012. *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Istiqomah, Lathifa. 2019. Skripsi: *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Muhammad, Arni dan Yunita Dwi Putri. 2017. Skripsi: *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana. 2013
- \_\_\_\_\_. *Media Penyiar: Strategi Mengolah Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa. 2005
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Pranajaya, Adi. *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman. 2000.

- Penyusun, Tim. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (makalah dan skripsi)*, edisi revisi. Parepare: STAIN parepare.
- Risriyanti. 2016 Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam film Assalamualaikum Beijing ( Analisis Semiotika Roland Barthes )*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Suteja, Amar. 2021. <http://amarsuteja.blogspot.com/2014/07/hakikat-pesan-komunikasi.html>
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media “ Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing”*. Bandung: PT Rosdakarya. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- \_\_\_\_\_. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administratif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sofiani, Resti. 2016. Skripsi: *Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves. 2007.
- Zaman, Badruz. 2009. Skripsi: *Analisis Pesan Moral Dalam Film Layar Lebar “GET MARRIED”*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

#### SUMBER LAIN:

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Film>. 2021.
- <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/2370/guntur-soeharjanto>. 2021.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga\\_Citra\\_Lestari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga_Citra_Lestari). 2021.
- Syafnidawaty. 2021. “*analisis*”. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
- Sutrisni, Arum Putri. 2021 “*Konotasi dan Denotasi: Pengertian, ciri-ciri, dan contohnya*”. <https://www.kompas.com/konotasi-dan-denotasi-pengertian-ciri-ciri-dan-contohnya?page=all>



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Serang, Kota Parepare 91122 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1157 /ln.39.7/PP.00.9/05/2021

Parepare, 4 Mei 2021

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. Nurul Piqri Ahmad**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I
2. Muhammad Haramain, M.Sos.I

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : Nurul Piqri Ahmad  
NIM : 17.3100.004  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan moral dalam Film "Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea" (Analisis simiotika Roland Barthes pada tokoh Rania Timur Samudra)

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah



H. Abd. Halim K



### RIWAYAT HIDUP PENULIS

**NURUL PIQRI AHMAD**, lahir di Bilajeng pada tanggal 14 Desember 1999 merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari Ayah Ahmad Lawakka dan Ibu Hasnah Satta. Penulis memulai pendidikan di TK Nurul Ilmi pada tahun 2004, kemudian lanjut di SDN 184 BATULAPPA, setelah tamat pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 BATULAPPA hingga tahun 2014, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA DDI LIL-BANAT PAREPARE dan lulus pada tahun 2017. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah. Akhirnya penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2022 dengan judul skripsi: **Pesan Moral Dalam Film ‘*Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea*’ (Analisis Semiotika Rolland Barthes Pada Tokoh Rania Timur Samudra)**